



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUKOREJO**

SKRIPSI

**OLEH
ALFIANA FITRIANI
NPM 17110096**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**



**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUKOREJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH
ALFIANA FITRIANI
NPM 17110096**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUKOREJO**

**Disusun dan diajukan oleh
ALFIANA FITRIANI
NPM 17110096**

**Telah disetujui oleh pembimbing untuk dilanjutkan dihadapan Dewan
Penguji**

Semarang, 17 Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons.
NIP. 106701254

Ismah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 117301364

SKRIPSI

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERENCANAAN
KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 SUKOREJO**

Yang disusun dan diajukan oleh
ALFIANA FITRIANI
NPM 17110096

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 4 Maret 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Ketua,   Sekretaris 

Dr. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons.
NPP. 114401230 NPP. 106701254

Penguji I

Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons.
NPP. 114401349


(.....)

Penguji II

Ismah, S.Ag., M.Pd.
NPP. 117301364


(.....)

Penguji III

Siti Fitriana, S.Pd., M.Pd., Kons.
NPP. 088201204


(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Alfiana Fitriani

NPM : 17110096

Program Studi : Bimbingan Dan Konseling

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir
Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 17 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Alfiana Fitriani

NPM: 17110096

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari urusan) kerjaan dengan sesungguhnya (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhan-Mulah hendaknya kamu berharap (Al-Insyiroh : 6-8)

PERSEMBAHAN :

Ku persembahkan skripsi ini untuk:

1. Bapakku Kasdi dan Ibuku Sri Anah tercinta serta kedua adikku tersayang Prisma dan Safira yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam penyelesaian skripsi
2. Suamiku tercinta Rifa'i Nur Akhmad yang tidak pernah berhenti memberikan *support*, dan doa
3. Sahabat seperjuanganku Sellania Maretha Wijaya Kusuma yang menjadi teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing skripsi

ABSTRAK

Alfiana Fitriani NPM 17110096: “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang Tahun 2022. Dosen pembimbing 1: Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons. , dosen pembimbing 2: Ismah, S.Ag, M.Pd.,

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil (AKPD) angket kebutuhan peserta didik yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukorejo. Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta didik di SMA Negeri 1 Sukorejo diperoleh hasil sebanyak 87,9% siswa belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, 84,2% siswa masih ragu dengan cita-citanya, 77,4% siswa belum mengetahui tentang seleksi di perguruan tinggi, dan 68,4% siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan. Dan dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Sukorejo hal tersebut disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh akibat pandemi, dan tidak adanya layanan bimbingan kelompok. Selain itu masalah lain yang dihadapi oleh siswa adalah masalah ekonomi, karena rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Sukorejo adalah dari kalangan menengah ke bawah.

Metode penelitian yang digunakan adalah *true experiment* yang masuk pada jenis kuantitatif. Metode *true experiment* ini menggunakan desain penelitian *pre-test post-test control group design*. Sebagai kelas *try out* dipilih dengan teknik random sampling yaitu XI MIPA 1 yang berjumlah 36 peserta didik. Subjek penelitiannya adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah 72 peserta didik. Kelas XI IPS 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 36 peserta didik dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 36 peserta didik.

Berdasarkan perhitungan hasil analisis data bahwa hasil pretest diperoleh skor pada kelompok eksperimen berjumlah 629 dengan rata-rata 62,9 sedangkan pada kelompok eksperimen pada posttest berjumlah 838 dengan rata-rata 83,8, sehingga dapat diartikan terjadi perbedaan setelah pemberian treatment.

Selain itu, dari hasil analisis uji t perbedaan bahwa posttest diantara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap perencanaan karir dengan menggunakan rumus uji t didapatkan sebesar thitung sebesar 7,5 sedangkan ttabel sebesar 2,021 dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (10+10)-2=18$ dan taraf signifikan 5% maka thitung lebih besar dari berarti ttabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dengan melalui hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”.

Kata Kunci: *Bimbingan Kelompok, Perencanaan Karir Siswa*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas PGRI Semarang.

Penyusun skripsi ini tidak lepas dari hambatan maupun kendala. Namun berkat bimbingan, bantuan, nasihat, dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak khususnya dosen pembimbing sehingga hambatan maupun kendala tersebut dapat teratasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan tulus hati peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhandi, SH., M. Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di Universitas PGRI Semarang.
2. Muniroh Munawar, S.Pi., M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S. Pd., M. Pd., Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah menyetujui skripsi peneliti.
4. Alm Prof. Drs. Supardi, M.M. Dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan dorongan positif pada peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Ismah, S.Ag, M.Pd., Dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan selalu memberikan dorongan positif pada peneliti hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama belajar di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sukorejo yang telah memberi ijin penelitian.

8. Bapak dan Ibu Guru BK SMA Negeri 1 Sukorejo yang telah memberi bantuan, informasi, pengalaman selama penelitian berlangsung.
9. Siswa SMA Negeri 1 Sukorejo yang telah membantu kelancaran penelitian
10. Sahabat dan teman-teman yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik dan pihak-pihak yang terkait.

Semarang, 17 Januari 2022

Penulis

Alfiana Fitriani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kerangka Berfikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Hipotesis Penelitian.....	35
B. Metode Penelitian.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
B. Deskripsi pelaksanaan Bimbingan kelompok.....	66
C. Deskripsi data pre-tes kelompok eksperimen dan kelompok	

Kontrol.....	71
D. Deskripsi data hasil pos-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	99
E. Perbandingan Data Pretes Dan Post Tes.....	126
F. Uji Analisis Data	134
G. Uji Hipotesis	135
H. Pembahasan	137
BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI.....	142
A. Kesimpulan.....	142
B. Saran	143
C. Implikasi	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian	34
3.2 Skor <i>Try Out</i> Skala Perencanaan Karir	33
3.3 Populasi Penelitian	34
3.4 Kategori Distribusi Bergolong Skala Psikologis Perencanaan Karir	42
3.5 Rekapitulasi Skor Pre-test	45
3.6 Kisi-kisi Instrumen Skala Psikologis Perencanaan Karir (Sebelum Uji Coba)	37
3. 7 Skor Skala Psikologis Perencanaan Karir	49
3.8 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas Skala Perencanaan Karir....	50
3.9 Kisi-kisi Instrumen Skala Psikologis Perencanaan Karir (Setelah Uji Coba).....	51
4.1 Kategori Interval	72
4.2 Rekapitulasi Hasil Pre-test Skala Perencanaan Karir.....	73
4.3 Distribusi Frekuensi Hasil Pre-test	74
4.4 Kategori distribusi bergolong.....	76
4.5 Hasil pre-test pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”	77
4.6 Distribusi frekuensi pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”	78
4.7 Kategori distribusi bergolong.....	80
4.8 Hasil pre-test pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”	81
4.9 Distribusi frekuensi pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”	82
4.10 Kategori distribusi bergolong.....	84
4.11 Hasil pretest pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”	85
4.12 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan karir Pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”	86
4.13 Kategori distribusi bergolong.....	88
4.14 Hasil pretest pada inikator “Menentukan arah perencanaan karir”	89
4.15 Distribusi frekuensi variabel perencanaan karir Pada indikator	

” Menentukan arah perencanaan karir”	90
4.16 Kategori distribusi bergolong.....	92
4.17 Hasil pretest pada inikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”	92
4.18 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan Karir Pada indikator ” Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”	93
4.19 Kategori distribusi bergolong.....	96
4.20 Hasil pretest pada inikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik ”	96
4.21 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan Karir Pada indikator ” Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik ”	97
4.22 Kategori Distribusi Bergolong	99
4.23 Rekapitulasi hasil Post test Perencanaan Karir	100
4.24 Distribusi frekuensi kategori Perencanaan Karir (posttest)	101
4.25 Kategori distribusi bergolong.....	103
4.26 Hasil post test pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”	104
4.27 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan Karir Pada indicator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”	105
4.28 Kategori distribusi bergolong.....	107
4.29 Hasil post test pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”	107
4.30 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan Karir Pada indicator “Mengeksplorasi bidang karir”	109
4.31 Kategori distribusi bergolong.....	111
4.32 Hasil post test pada inikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”	111
4.33 Distribusi frekuensi variable Perencanaan Karir Pada indicator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”	113
4.34 Kategori distribusi bergolong.....	115

4.35 Hasil post test pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir” ...	115
4.36 Distribusi frekuensi variable Perencanaan Karir Pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir”	117
4.37 Kategori distribusi bergolong.....	119
4.38 Hasil post test pada inikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”	119
4.39 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan Karir Pada indicator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”	121
4.40 Kategori distribusi bergolong.....	123
4.41 Hasil post test pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik ”	123
4.42 Distribusi frekuensi variabel Perencanaan Karir Pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik”	125
4.43 Kategori Distribusi Bergolong	127
4.44 Interpretasi data pretest dan post tes Perencanaan Karir.....	128
4.45 Distribusi frekuensi perencanaan karir Pretest dan post test.....	129
4.46 Rekapitulasi perindikator Perencanaan Karir.....	131
4.47 Uji normalitas awal	134
4.48 Uji homogenitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol	135
4.49 Persiapan uji t hasil posttest	135

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dimasa pandemi Covid-19 atau corona virus yang melanda belahan dunia termasuk Indonesia yang menjadikan banyak pekerjaan dilakukan dari rumah. Corona virus atau Covid-19 adalah penyakit yang berasal dari virus. Virus tersebut dapat menyebabkan penyakit, gejalanya mulai dari ringan hingga berat. Jenis virus ini diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS), (Kementrian Kesehatan, 2020).

Saat corona virus masuk Indonesia, pemerintah langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu yang terkena dampaknya merupakan dari bidang pendidikan, baik siswa, mahasiswa, guru, dan dosen. Dengan adanya sistem belajar dari rumah, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim, telah memberikan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan. Sistem pembelajaran daring atau *online* adalah salah satu implementasi dari pendidikan jarak jauh melalui sistem belajar *online*. Setiap sekolah maupun universitas menggunakan cara belajar *online* dengan tujuan meningkatkan pemerataan akses terhadap pembelajaran yang lebih baik dan bermutu. Para pengajar dapat memberikan materi maupun tugas melalui aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, dan aplikasi

lainnya yang dinilai dapat dijadikan sarana untuk membantu belajar sistem daring.

Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa, sebagai generasi penerus bangsa yang baik harus memperhatikan pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi. Salah satu tujuannya adalah memberikan bekal kemampuan kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya dari berbagai aspek seperti dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Lembaga pendidikan seperti sekolah adalah wadah bagi peserta didik dalam menimba ilmu pengetahuan, menentukan dan mengembangkan bakat dan minat yang mereka miliki. Sehingga peserta didik memiliki bekal dalam menjalani kehidupan dikemudian hari dan memiliki pandangan karir.

Karir merupakan bagian dari kehidupan setiap orang dalam hal ini karir dianggap sebagai status yang dapat menghidupkan dan menghancurkan seseorang. Menurut Likoff (2019:14) karir adalah integrasi kerja dalam hidup seseorang yang mempertimbangkan perjalanan hidup seseorang, serta mempengaruhi aspek lain dalam kehidupan seperti psikologis, sosiologis dan ekonomis. Karir sangat berkaitan dengan perkembangan personal seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup. Karir peserta didik dimasa depan seharusnya ditentukan dari jenjang pendidikan sedini mungkin, berhasil atau tidaknya kehidupan karirnya nanti ditentukan oleh perencanaan saat dia masih berada dibangku sekolah ataupun jauh sebelum itu.

Menurut Meldona dan Siswanto (2011:256), perencanaan karir adalah sebagai proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya. Dengan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal, siswa mampu mengembangkan perencanaan karir dengan baik.

Menurut Santrock (2009:26) siswa yang duduk dibangku SMA merupakan usia remaja yang mana merupakan perkembangan transisi antara masa anak dan masa-masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional. Memilih jurusan pada saat duduk dibangku SMA maupun memilih jurusan pada saat di bangku perkuliahan merupakan awal bagi siswa untuk merencanakan bakat dan minatnya, hal ini karena setiap individu memiliki karakteristik/ciri khas yang berbeda-beda. Namun di era yang modern ini ditambah perkembangan teknologi yang semakin maju banyak siswa dari mereka yang cenderung terpengaruh oleh temannya, kurangnya pendirian, tidak percaya diri, kurangnya mendapat dukungan dari orang tua. Terlebih lagi banyak siswa yang belum memahami kemampuan dirinya sendiri, kurangnya informasi dan mendapatkan informasi yang berbeda-beda, sehingga membuat siswa tersebut menjadi bingung. Kemudian ada juga permasalahan ekonomi yang menjadi masalah utama di sini. Hal ini sangatlah tidak baik terjadi pada siswa, karena dapat mempengaruhi masa depannya. Siswa juga mengalami kebingungan dalam memilih fakultas atau jurusan yang ingin mereka ambil di perguruan tinggi, bahkan tidak sedikit dari siswa SMA yang belum mengetahui

tentang program studi yang ada di perguruan tinggi serta sistem belajar di perguruan tinggi. Penyebab ketidaktahuan hal tersebut adalah karena guru BK kurang memberikan informasi tentang perencanaan karir mereka untuk kedepannya, belum lagi di tengah pandemi seperti ini siswa menjadi kurang kontrol dari guru BK di sekolah, sehingga mereka masih butuh banyak bimbingan mengenai karir mereka untuk memasuki perguruan tinggi nantinya. Peserta didik membutuhkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat menambah pengetahuan mereka mengenai studi lanjutan, yang berhubungan dengan persyaratan untuk memasuki perguruan tinggi, hingga strategi atau tips agar dapat memasuki perguruan tinggi yang mereka inginkan. Siswa SMA sudah sepatutnya untuk memahami situasi ini agar dapat mengantisipasi dan kelak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Siswa belum mempunyai cita-cita yang matang setelah tamat sekolah. Begitu juga dengan siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Banyak yang memilih program studi atau jurusan bukan karena keinginan diri sendiri ketika memilih perguruan tinggi, sehingga dalam mengikuti perkuliahan siswa tidak berusaha secara maksimal.

Fenomena seperti itu juga peneliti temukan di SMA Negeri 1 Sukorejo. Hal ini dapat dilihat dari AKPD yang disebarakan kepada siswa kelas XI melalui *Google form*. Hasilnya adalah 87,9% siswa belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, 84,2% siswa masih ragu dengan cita-citanya, 77,4% siswa belum mengetahui tentang seleksi di perguruan tinggi, dan 68,4% siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan.

Dan dari hasil wawancara dengan guru BK di SMA Negeri 1 Sukorejo hal tersebut disebabkan kurangnya informasi yang diperoleh akibat pandemi, dan tidak adanya layanan bimbingan kelompok. Selain itu masalah lain yang dihadapi oleh siswa adalah masalah ekonomi, karena rata-rata siswa di SMA Negeri 1 Sukorejo adalah dari kalangan menengah ke bawah.

Perencanaan karir siswa bukan hanya sekedar pekerjaan yang dipilih, melainkan suatu pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan potensi diri. Kebanyakan siswa hanya menginginkan suatu jabatan atau pekerjaan yang memiliki gaji tinggi dan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang lengkap. Dengan begitu penting untuk mengerti karena hal-hal yang sifatnya teoritis dan idealis sering kali tidak selaras dengan realitanya. Dengan bantuan layanan bimbingan kelompok peserta didik mampu berbagi cerita dan cita-citanya masing-masing.

Menurut Gibson dan Michell (2011:52) bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman melalui sebuah aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Contoh aktivitas bimbingan kelompok ini adalah kelompok orientasi, kelompok pengeksploasian karier, hari kunjungan universitas, dan bimbingan kelas.

Menurut Hartinah (2017:6) pengertian bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama. Pengertian tersebut tidak secara langsung dan sengaja memanfaatkan dinamika kelompok yang

tumbuh di dalam kelompok tersebut membantu individu-individu yang bersangkutan. Untuk itu dengan adanya layanan bimbingan kelompok akan sangat membantu siswa dalam perencanaan karirnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ada di lapangan, maka dari itu peneliti menganggap perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian yaitu banyak siswa yang belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, siswa juga masih ragu dengan cita-citanya, siswa belum mengetahui tentang seleksi di perguruan tinggi, dan siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan. Selain itu juga terdapat masalah dalam proses pemberian layanan bimbingan kelompok selama pandemi ini, dan juga permasalahan ekonomi yang dialami masing-masing siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan maka ruang lingkup masalah yang akan dibahas agar dapat dibatasi sehingga penelitian ini tidak meluas. Penelitian ini hanya akan meneliti tentang pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ada, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perubahan siswa setelah dilakukan bimbingan kelompok?
2. Apakah layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap perencanaan karir?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian di atas, maka terdapat beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi ilmiah yang dapat digunakan sebagai referensi pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling secara umum, khususnya pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bimbingan kelompok

terhadap perencanaan karir, sehingga hasilnya akan lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa melalui bimbingan kelompok ini sebagai pengetahuan tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.
- b. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir dengan.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan dan materi untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran serta sebagai bahan acuan dalam pembuatan program layanan yang tepat terhadap permasalahan perencanaan karir siswa di sekolah.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai tempat untuk mengaplikasikan teori yang sudah diperoleh, mengembangkan kemampuan pemberian layanan bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perencanaan Karir

1. Pengertian Perencanaan Karir

Menurut Dessler (2019:5), perencanaan karier adalah proses yang penuh pertimbangan saat seseorang memiliki pemahaman mengenai keterampilan, pengetahuan, motivasi dan karakteristik lainnya dari seseorang, mendapatkan informasi tentang kesempatan dan pilihan, mengidentifikasi tujuan yang terkait dengan karier, dan memantapkan rencana tindak untuk mencapai tujuan spesifik.

Sedangkan menurut Wilson (2012:224), perencanaan karir adalah proses dengan penuh pertimbangan atas minat, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki karyawan, berkaitan dengan informasi tentang kesempatan dan pilihan, dan mengidentifikasi tujuan karir yang akan diraih dimasa akan datang.

Menurut Meldona dan Siswanto (2011:256), perencanaan karir adalah sebagai proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya. Dengan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal, siswa mampu mengembangkan perencanaan karir dengan baik.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan untuk menentukan masa depan seperti

pekerjaan melalui pengalaman-pengalaman yang membentuk karir seseorang dengan cara mengembangkan bakat dan minat secara optimal. Dengan demikian perencanaan karir dapat digunakan seseorang untuk memilih karir masa depannya misalnya seperti memilih sekolah lanjutan, pekerjaan, pangkat atau jabatan yang sesuai dengan kemampuannya dengan cara mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan-tujuan karirnya.

2. Aspek Perencanaan Karir

Winkel dan Hastuti (2013:685) menjelaskan aspek-aspek perencanaan karir adalah:

- a. Informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: Kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang studi akademik, minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, perangkat kemahiran kognitif, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, bekal keterampilan khusus, kesehatan fisik dan mental dan kematangan vokasional.

Keadaan keluarga sebagai lingkungan hidup yang paling bermakna bagi individu yang sehari-hari bergerak didalamnya. Keadaan keluarga dekat meliputi data tentang: Posisi anak dalam keluarga, pandangan keluarga tentang peranan dan kewajiban anak laki-laki dan anak perempuan, harapan keluarga mengenai masa depan anak, taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga, gaya hidup dan suasana keluarga, taraf pendidikan orang tua dan kakak-kakak,

sumber-sumber konflik antara orang tua dan anak yang sudah besar, status perkawinan orang tua dan siapa tinggal di rumah selain orang tua sendiri dan kakak adik sekandung.

- b. Informasi tentang lingkungan hidup yang relevan bagi perencana karir, khususnya informasi pendidikan dan informasi jabatan yang bersama-sama dikenal sebagai informasi karir.

Program kegiatan bimbingan yang berkaitan dengan perencanaan dapat terlaksana dalam rangka bimbingan karir yang diberikan secara kelompok dapat juga terlaksana dalam rangka bimbingan karir yang diberikan individual, khususnya wawancara konseling karir. Suatu program bimbingan karir secara kelompok yang direncanakan dan dikelola dengan baik akan membantu orang muda dalam mengatasi dalam berbagai masalah yang timbul sehubungan dengan kelanjutan studi dan persiapan diri untuk memegang suatu jabatan dikemudian hari, bahkan disekolah menengah mungkin berkurang jumlah siswa yang akan menghadap guru BK untuk wawancara konseling karir karena beberapa persoalan yang muncul sudah dapat mereka atasi sendiri.

Menurut Meldona dan Siswanto (2011:259), mengatakan bahwa aspek yang akan ditempuh oleh individu untuk menyusun rencana karirnya terdiri dari:

- a. Menilai diri sendiri

Memulai perencanaan karir dengan memahami diri sendiri, antara lain tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai-nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri.

b. Menetapkan tujuan karir

Setelah seseorang melakukan penilaian terhadap kekuatan, kelemahan, bakat dan minatnya, maka ia dapat mempunyai pengetahuan tentang arah dari kesempatan kerja, sehingga kemudian dapat menetapkan tujuan karir.

c. Menyiapkan rencana-rencana

Rencana karir ini dapat dibuat dengan berdasar berbagai macam desain kegiatan untuk mencapai tujuan karir.

d. Melaksanakan rencana-rencana

Untuk mengimplementasikan suatu rencana akan dibutuhkan iklim organisasi yang mendukung, artinya bahwa manajemen tingkat atas harus mengajak semua tingkatan dari manajemen untuk membantu bawahannya dalam meningkatkan karirnya.

Gibson dan Mitchell (2011:452) mengungkapkan bahwa aspek perencanaan karir adalah

- a. Untuk mengembangkan sebuah teori bagi kondisi tertentu, perlu sekali kita mengumpulkan data yang relevan, mempelajari hubungan diantara data, dan akhirnya berspekulasi tentang apakah maknanya.
- b. Untuk membantu anak-anak muda dan orang dewasa di dalam pengembangan, perencanaan dan penyesuaian karirnya, konselor dan para professional lain harus memiliki sejumlah pemahamn tentang teori pengembangan karir yang sudah diakui dan sudah diteliti.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan aspek-aspek perencanaan karir yaitu meliputi:

- a. Penilaian diri, yaitu kumpulan informasi tentang diri individu tersebut, nilai-nilai yang diyakini, keterampilan, dan penilaian orang lain.
- b. Mencari peluang kesempatan dengan cara mengumpulkan informasi tentang adanya kesempatan di dalam ataupun diluar organisasi dan lembaga pelatihan dan pengembangan metode lainnya.
- c. Membuat keputusan dan penetapan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang.
- d. Perencanaan terdiri dari menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengharuskan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat, waktu dan persyaratan sumber daya.
- e. Perencanaan transisi karir seperti mengejar tujuan prestasi, tindakan oleh individu untuk keberhasilan dan kegagalan membuat keputusan untuk mempertahankan atau mengubah arah karir.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir

Menurut Maldona dan Siswanto (2011:258), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir:

- a. Tahap kehidupan karir (*Life Stages*)

Seseorang akan berubah secara terus menerus dan kemudian memandang perbedaan karirnya pada berbagai tingkatan dalam hidupnya, seperti dijelaskan pada bahasan tentang tahap perjalanan karir diatas.

b. Dasar karir (*Career Anchors*)

Setiap orang memiliki perbedaan dalam aspirasi, latar belakang dan pengalaman hidup. Terdapat lima perbedaan motif dasar karir yang dapat memberikan arah bagi jalan yang dipilih untuk mempersiapkan perencanaan karirnya, yang disebut jangkar karir (*career anchors*) yaitu: kemampuan manajerial, kemampuan fungsional-teknis, keamanan, kreativitas, otonomi dan kebebasan.

Winkel dan Hastuti (2013:645-655) menyatakan faktor-faktor perencanaan karir adalah:

a. Faktor internal

- 1) Nilai-nilai kehidupan (*values*) yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimana-mana dan kapan pun juga. Nilai-nilai menjadi pedoman dan pegangan dalam hidup sampai umur tua dan menentukan bagi gaya hidup seseorang (*life style*). Beberapa contohnya ialah meningkatkan gengsi dalam masyarakat dan berwibawa demi kebaikan orang lain.
- 2) Taraf intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan.
- 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan yang menonjol di suatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian. Sekali terbentuk, suatu bakat khusus menjadi bekal yang memungkinkan untuk memasuki berbagai bidang pekerjaan tertentu (*fields of occupation*) dan mencapai tingkatan lebih tinggi dalam suatu jabatan (*levels of occupation*).

Contoh kemampuan khusus yang dimaksud ialah kemahiran verbal, penalaran numerik, pengamatan ruang, kecepatan dan ketepatan mengamati dalam koordinasi motoric, kemampuan artistic, serta ketangkasan fisik seperti kecelakaan tangan dan jari. Bahkan, saraf tertentu, komponen di dalam intelegensi seperti intelegensi sosial dan intelegensi praktis dapat dipandang sebagai bakat khusus yang ikut berperan sekali memegang jabatan tertentu.

- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang akan menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Sehubungan dengan variasi kegiatan yang dilakukan, orang dapat lebih berminat menangani bendabenda mati, berurusan dengan orang, atau bergumul dengan data dan ide-ide yang diolah secara mental dan dihubungkan satu sama lain.
- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang, seperti riang gembira, ramah, halus, teliti, terbuka, fleksibel, tertutup, lekas, gugup, pesimis, dan ceroboh. Pada umumnya diakui bahwa orang tertentu akan kurang cocok untuk memegang jabatan tertentu karena sifat-sifatnya mempersulit dalam memenuhi tuntutan khas pada jabatan tertentu, misalnya seorang dokter tidak boleh ceroboh, lekas gugup dan keras kepala.
- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang-bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri. Informasi yang dimiliki oleh orang

muda dapat akurat dan sesuai dengan kenyataan atau tidak akurat dan bercirikan idealisasi. Bila mana informasi yang tidak akurat digantii dengan informasi yang lebih akurat, ada kemungkinan orang muda mengalihkan perhatiannya dari beberapa jabatan yang mula-mula didambakan ke lingkup jabatan lain yang belum ditinjau.

- 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dialami seseorang seperti tinggi badan, tampan dan tidak tampan, ketajaman penglihatan dan pendengaran baik atau kurang baik, mempunyai kekuatan otot tinggi atau rendah, dan jenis kelamin. Untuk pekerjaan-pekerjaan tertentu berlakukan berbagai persyaratan yang menyangkup ciri-ciri fisik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial-budaya di mana orang muda dibesarkan. Lingkungannya ini luas sekali dan berpengaruh besar terhadap pandangan dalam banyak hal yang dipegang teguh oleh setiap keluarga, yang pada gilirannya menanamkan pada anak-anak.
- 2) Keadaan sosial-ekonomi negara atau daerah yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang lambat atau cepat, stratifikasi masyarakat dalam golongan sosial-ekonomi tinggi, tengah dan rendah, serta diversifikasi masyarakat atas kelompokkelompok yang terbuka atau tertutup bagi anggota dari kelompok lain.
- 3) Status sosial-ekonomi keluarga, yaitu tingkat pendidikan orang tua, jabatan ayah atau ayah dan ibu, daerah tempat tinggal, dan suku bangsa, anak-anak berpartisipasi dalam status sosial-ekonomi keluarganya.

- 4) Pengaruh dari seluruh anggota keluarga besar dan keluarga inti. Orang tua, saudara kandung dari orang tua dan kakak menyatakan segala harapan mereka serta mengkomunikasikan pandangan dan sikap tertentu terhadap pendidikan dan pekerjaan. Orang muda harus menentukan sikapnya sendiri terhadap harapan dan pandangan itu.
- 5) Pendidikan sekolah, yaitu pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang tekad dalam bekerja, tinggi rendahnya status sosial jabatan-jabatan, dan kecocokan jabatan tertentu untuk anak laki-laki dan anak perempuan.
- 6) Pergaulan dengan teman sebaya, yaitu beraneka pandangan dan variasi harapan tentang masa depan yang terungkap dalam pergaulan sehari-hari. Pandangan dan harapan yang bernada dan optimis dan meninggalkan kesan dalam hati yang jauh berbeda dengan kesan yang timbul bila terdengar keluhan-keluhan.
- 7) Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan pada setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.

Menurut Sukardi (1984:44), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir diantaranya :

- a. Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu
- b. Faktor-faktor sosial

Faktor-faktor tersebut secara langsung harus diperhitungkan dalam perencanaan program Bimbingan Karir di sekolah, sebab faktor-faktor yang ada pada diri individu (intelegensi, bakat, minat, kepribadian, potensi-potensi lainnya) dan faktor-faktor sosial (kelompok primer dan kelompok sekunder) secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap arah pilih jabatan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan karir meliputi:

- a. Intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam memecahkan masalah.
- b. Kepribadian, yaitu sesuatu yang menonjol pada diri individu.
- c. Keadaan jasmani, yaitu suatu kondisi fisik yang dialami seseorang atau kemampuan untuk menunaikan tugas-tugasnya.
- d. Bakat dan minat, secara sederhana bakat yaitu kapasitas belajar seseorang yang mana lebih unggul dibandingkan individu lain dan membuat seseorang itu lebih mudah cepat belajar memahami, sedangkan minat biasa diartikan sebagai ketertarikan terhadap suatu hal.
- e. Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang dimiliki seseorang untuk memperlihatkan identitas orang tersebut.
- f. Pengetahuan, merupakan informasi yang diperoleh seseorang mengenai berbagai hal untuk menambah ilmu maupun wawasan yang lebih luas.
- g. pendidikan sekolah, merupakan tempat menimba ilmu dan memperoleh banyak pengetahuan dari tenaga pendidik atau guru.

- h. lingkungan sosial, yaitu sekelompok individu atau berbagai kelompok yang beragam yang ada disekitar kita.
- i. keadaan ekonomi, merupakan kondisi finansial yang dialami oleh seseorang.

B. Layanan Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Nurihsan (2014:23) bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa menyampaikan informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial.

Menurut Sukardi (2010:64) menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Tohirin (2015 : 164) bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh pemimpin kelompok atau konselor kepada anggota kelompok (siswa) sebagai sarana menyampaikan informasi dan bertukar pendapat guna mencegah terjadinya masalah pada siswa.

2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Sukardi (1984:444) bimbingan kelompok bertujuan membantu para siswa untuk dapat mengembangkan aspek kediriannya yang bersifat sosial. Aspek-aspek kediriannya adalah berupa sikap, keterampilan dan keberanian yang potensinya bersangkut-paut dengan orang lain (sosial) diberikan tanggung rasa sebagai suatu warna.

Menurut Tohirin (2015:165) bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa.

Menurut Prayitno (2004:114) tujuan bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok dalam berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta

layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat diungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara, pikiran yang suntuk, buntu, atau beku dicairkan dan didinamika melalui berbagai masukan dan tanggapan baru, persepsi dan wawasan yang menyimpang dan/atau sempit diluruskan dan diperluas melalui pencairan pikiran, kesadaran dan penjelasan, sikap yang tidak objektif, terkungkung dan tidak terkendali, serta tidak efektif digugat, kalau perlu diganti dengan yang baru yang lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, pikiran, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok pada dasarnya terletak pada bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi, verbal maupun non verbal ditingkatkan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan berkomunikasi serta mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk :

- a. Melatih siswa memperoleh keterampilan bersosialisasi
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka dalam kegiatan kelompok
- c. Melatih siswa agar dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok
- d. Melatih siswa berani berpendapat dihadapan teman-temannya
- e. Melatih siswa agar mampu membina keakraban bersama teman-teman dalam kegiatan kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya
- f. Melatih siswa bersikap tenggang rasa pada orang lain
- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam berhubungan dengan orang lain.

3. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

Menurut Hartinah (2009:132-151) bahwa tahap pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dilakukan melalui empat tahap, yaitu (1) tahap pembentukan, merupakan tahap pengenalan, dimana tahap ini membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama, (2) tahap peralihan,

sebelum melangkah lebih lanjut ke tahap kegiatan, pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok yang lebih terarah. Pemimpin kelompok menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, (3) tahap kegiatan, tahap ini merupakan tahap inti dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberi tanggapan, menunjukkan hidupnya kegiatan bimbingan kelompok yang membawa ke arah bimbingan kelompok sesuai dengan tujuan yang diharapkan, (4) tahap pengakhiran, tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan tercapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya. Kegiatan dalam tahap ini adalah penyampaian pengakhiran kegiatan oleh pemimpin, pengungkapan kesan-kesan dari anggota kelompok, membahas kegiatan lanjutan, dan yang terakhir penutup.

Menurut Tohirin (2011:176-177) dalam layanan bimbingan kelompok terdapat tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

- a. Perencanaan yang mencakup kegiatan: (1) mengidentifikasi topik yang akan dibahas, (2) membentuk kelompok, (3) menyusun jadwal kegiatan, (4) menetapkan prosedur layanan, (5) menetapkan fasilitas layanan, (6) menyiapkan kelengkapan administrasi.
- b. Pelaksanaan yang mencakup kegiatan: (1) mengkomunikasikan rencana layanan bimbingan kelompok, (2) mengorganisasikan kegiatan layanan

- bimbingan kelompok, (3) menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok: pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran.
- c. Evaluasi yang mencakup kegiatan: (1) menetapkan materi evaluasi, (2) menetapkan prosedur dan standar evaluasi, (3) menyusun instrument evaluasi,
(4) mengolah hasil aplikasi instrument.
 - d. Analisa hasil evaluasi yang mencakup kegiatan: (1) menetapkan norma, (2) melakukan analisis, (3) menafsirkan hasil analisis.
 - e. Tindak lanjut yang mencakup kegiatan: (1) menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, (2) mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak yang terkait, (3) melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - f. Laporan yang mencakup kegiatan: (1) menyusun laporan, (2) menyampaikan laporan kepada pihak yang terkait, (3) mendokumentasikan laporan layanan.

Dari pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tahapan-tahapan layanan bimbingan kelompok yaitu:

- a. Tahap pembentukan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama, selain itu konselor atau pemimpin kelompok menjelaskan juga aturan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok.
- b. Tahap peralihan dilakukan oleh peserta dalam kelompok pada tahap kegiatan lebih lanjut dalam kegiatan kelompok yang lebih terarah.

- c. Tahap kegiatan adalah tahap inti dari layanan bimbingan kelompok dimana masing-masing anggota kelompok saling berinteraksi memberi tanggapan.
- d. Tahap pengakhiran merupakan tahap akhir dalam kegiatan bimbingan kelompok.

C. Kerangka berfikir

Perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan untuk menentukan masa depan seperti pekerjaan melalui pengalaman-pengalaman yang membentuk karir seseorang dengan cara mengembangkan bakat dan minat secara optimal. Di SMA Negeri 1 Sukorejo ada beberapa siswa yang masih bingung dalam merencanakan karirnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil AKPD yang disebarkan kepada siswa kelas XI melalui *Google form*. Dan hasilnya adalah 87,9% siswa belum memahami program studi yang ada di perguruan tinggi, 84,2% siswa masih ragu dengan cita-citanya, 77,4% siswa belum mengetahui tentang seleksi di perguruan tinggi, dan 68,4% siswa belum paham hubungan antara bakat, minat, pendidikan dan pekerjaan.

Agar permasalahan tersebut dapat dituntaskan, maka peneliti akan memberikan berupa layanan bimbingan kelompok. Pemberian layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat membantu siswa dalam merencanakan karirnya.

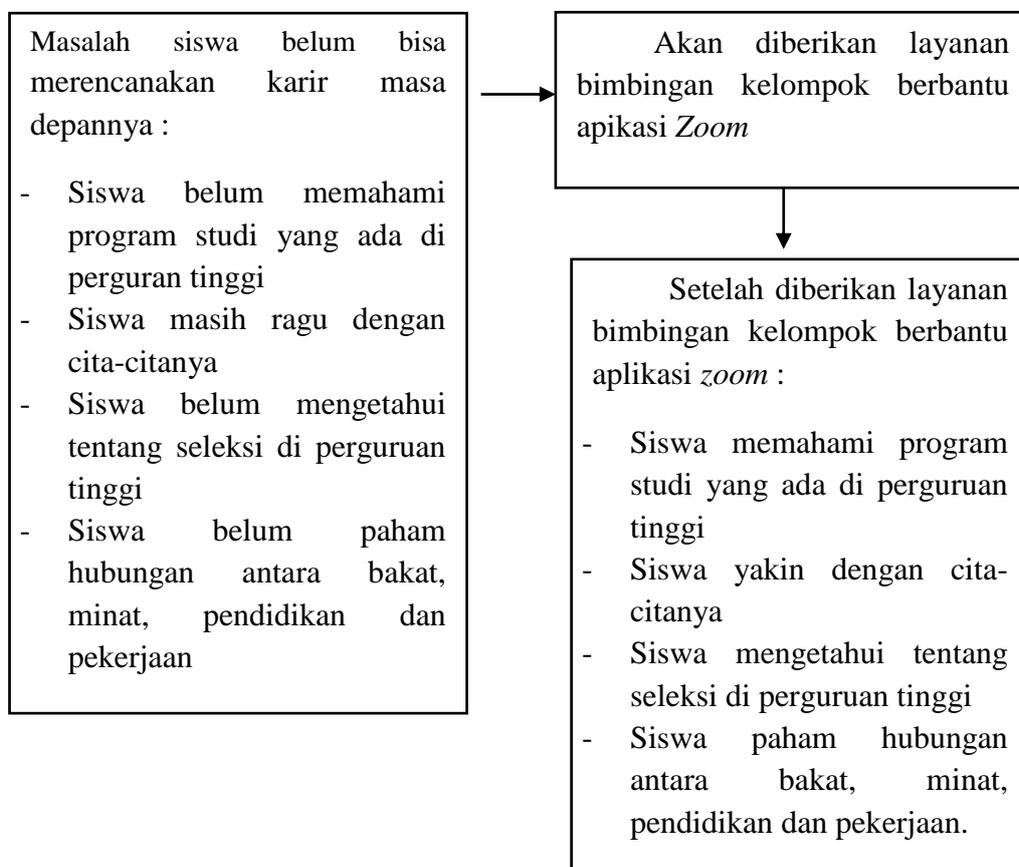
Harapan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Vivi, dkk menjelaskan bahwa terdapat peningkatan dalam perencanaan karir siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Surabaya setelah diberikan bimbingan kelompok. Hal itu ditunjukkan

dari hasil *pretest* dan *posttest* dari 6 subjek penelitian, hasil rata-rata yang diukur menggunakan angket yang telah divalidasi yaitu 105 dikategorikan ke dalam kategori rendah, kemudian setelah diberikannya perlakuan hasil rata-rata menjadi 135 termasuk dalam kategori sedang. Artinya setelah diberikan perlakuan mendapatkan peningkatan terhadap perlakuan yang diberikan.

Hasil penelitian Mirawati (2018:20) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Hal ini terbukti dari data nilai signifikan yang diperoleh $(p)=0,01 < sig (0,05)$.

Harapan peneliti setelah memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami program studi yang ada di perguruan tinggi menjadi paham dengan program studi yang ada di perguruan tinggi, siswa ragu dalam menentukan cita-citanya menjadi yakin dan mantap dalam menentukan cita-citanya, siswa belum mengetahui tentang seleksi di perguruan tinggi menjadi lebih memahami tentang seleksi di perguruan tinggi. Kerangka berfikir penelitian tersebut dapat dilihat dalam bagan berikut ini :

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan maka dapat ditetapkan hipotesis penelitian atau H_a yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo semester II tahun ajaran 2020/2021.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai April tahun pelajaran 2020/2021. Pengambilan data dilaksanakan sebanyak dua kali perlakuan yaitu sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok. Adapun jadwal kegiatan penelitian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Pelaksanaan Penelitian											
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep
1	Penyusunan proposal	V	V	V	V	V							
2	Penyusunan instrumen					V							
3	Pengurusan perizinan						V						
4	Uji coba instrumen						V						
5	Pelaksanaan Penelitian						V	V					
6	Pengolahan data							V	V				
7	Penyusunan laporan								V	V	V	V	V

No.	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Materi	Tempat	Waktu
1.	Rabu, 17 Maret 2021	<i>Try out</i>	-	XI MIPA 1	45 menit
2.	Jumat, 19 Maret 2021	Pretest	-	XI IPS 1 & XI IPS 3	45 menit
3.	Selasa, 23 Maret 2021	Treatmen 1	Bakat dan minat	XI IPS 1	40 menit
4.	Kamis, 7 April 2021	Treatmen 2	Jenis-jenis pekerjaan dan perguruan tinggi	XI IPS 1	40 menit
5.	Senin, 12 April 2021	Treatmen 3	Memilih karir sesuai dengan bakat dan minat	XI IPS 1	40 menit
6.	Selasa, 13 April 2021	Treatmen 4	Merencanakan karir yang dipilih	XI IPS 1	40 menit
7.	Jumat, 16 April 2021	Treatmen 5	Memilih karir yang diminati dan usaha mencapai karir	XI IPS 1	40 menit
8.	Senin, 19 April 2021	Treatmen 6	Memantapkan pilihan karir	XI IPS 1	40 menit
9.	Selasa, 20 April 2021	Post Test	-	XI IPS 1 & XI IPS 3	45 menit

B. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Agar setiap kegiatan tepat dan akurat, maka sangat diperlukan suatu metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *true experimental*, pemilihan metode *experimental* karena untuk mencapai pengaruh perlakuan tertentu, terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode *true-experimental* yaitu metode penelitian yang memberikan sesuatu atau lebih kelompok yang belum mendapatkan perlakuan dengan kelompok yang sudah mendapatkan perlakuan. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan *true-experimental design* karena ada dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2017: 75).

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *Pre-test Post-test Control Group Design*. Desain ini paling akurat digunakan untuk pengujian hipotesis treatment, karena ada kelompok-kelompok eksperimen dan kelompok control yang diambil secara random, serta dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk kedua kelompok tersebut. Kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok kontrol yang berjumlah 10 siswa dan 10 siswa kelompok eksperimen. Dua kelompok yang diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pre-test* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1
Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- R : penentuan sampel dengan random
- O₁ : *Pre-test* kelompok perlakuan
- O₂ : *Post-test* kelompok perlakuan
- O₃ : *Pre-test* kelompok kontrol
- O₄ : *Post-test* kelompok kontrol
- X : treatment/perlakuan

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas atau *independen* (X) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel terikat atau *dependen* (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas (*indepeden*)

Dalam penelitian ini variabel X adalah layanan bimbingan kelompok.

2. Variabel terikat (*dependen*)

Dalam penelitian ini variabel Y adalah perencanaan karir siswa.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Perencanaan Karir

Perencanaan karir adalah suatu proses pengambilan keputusan untuk menentukan masa depan seperti pekerjaan melalui pengalaman-pengalaman yang membentuk karir seseorang dengan cara mengembangkan bakat dan minat secara optimal. Adapun indikatornya adalah mengeksplorasi kondisi pribadi, mengeksplorasi di bidang karir, cenderung untuk mencapai target utama dari pilihan karirnya, menentukan arah perencanaan karir, kesediaan

dalam mempertahankan arah perencanaan karirnya, serta meyakini bahwa target dalam mencapai karir tersebut dapat tercapai.

2. Layanan Bimbingan Kelompok

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan oleh pemimpin kelompok atau konselor kepada anggota kelompok (siswa) sebagai sarana menyampaikan informasi dan bertukar pendapat guna mencegah terjadinya masalah pada siswa.

E. Desain Eksperimen

Dalam proses eksperimen ini penelitian ini proses eksperimen dibagi menjadi tiga tahap yakni persiapan eksperimen, pelaksanaan eksperimen, dan akhir eksperimen, dimana setiap tahap memuat langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan eksperimen

- a. Peneliti melakukan *try out* skala perencanaan karir, yaitu dikelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Sukorejo yang berjumlah 36 siswa dengan menggunakan media *google form*. Setelah mendapatkan hasil dari *try out* skala perencanaan karir peneliti menghitung skor yang kemudian digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas. Berikut adalah hasil skor dari *try out* skala perencanaan karir:

Tabel 3.3
Skor Try Out Skala Perencanaan Karir

XI MIPA 1					
No.	Subjek	Skor	No.	Subjek	Skor
1.	S-1	125	19.	S-19	116
2.	S-2	108	20.	S-20	94
3.	S-3	122	21.	S-21	89
4.	S-4	106	22.	S-22	103
5.	S-5	91	23.	S-23	102
6.	S-6	99	24.	S-24	90
7.	S-7	107	25.	S-25	101
8.	S-8	108	26.	S-26	103
9.	S-9	110	27.	S-27	104
10.	S-10	105	28.	S-28	103
11.	S-11	104	29.	S-29	105
12.	S-12	90	30.	S-30	91
13.	S-13	90	31.	S-31	103
14.	S-14	110	32.	S-32	90
15.	S-15	99	33.	S-33	108
16.	S-16	96	34.	S-34	103
17.	S-17	110	35.	S-35	92
18.	S-18	111	36.	S-36	107

- b. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2, XI MIPA 3, XI MIPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI BAHASA. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 117). Untuk keperluan penelitian yang digunakan sebagai populasi adalah kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo yang terdiri dari 7 kelas yaitu seperti tabel berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI MIPA 2	35
2.	XI MIPA 3	36
3.	XI MIPA 4	36
4.	XI IPS 1	36
5.	XI IPS 2	36
6.	XI IPS 3	33
7.	XI BAHASA	35
Jumlah		247

- c. Subjek yang akan diteliti adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang dipilih secara *random* oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan, menurut Supardi (2019: 138) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan bertujuan atau pertimbangan tertentu. Teknik ini digunakan dengan dasar bahwa sampel yang diteliti harus mempunyai ciri-ciri seperti yang ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan teknik *purposive sampling* yaitu karena penelitian ini hanya ingin meneliti siswa yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karir, dari 20 siswa yang tersebar di beberapa kelas tersebut yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 10 siswa dan kelas XI IPS 2 sebanyak 10 siswa kemudian diberikan *pre-test* sebagai kondisi awal.
- d. Skala disebar ke kelas *pre-test* dengan menggunakan *google form* untuk mengukur perencanaan karir siswa sebelum diberikan perlakuan. Kemudian berdasarkan pada data hasil *pretest*, yang dapat dicapai oleh siswa yaitu menggunakan rentangan skor 1-4 dengan jumlah item 24

item. Cara menentukan skor tertinggi dan terendah dari skala perencanaan karir adalah sebagai berikut :

$$\text{Skor maksimal } (24 \times 4) = 96$$

$$\text{Skor minimal } (24 \times 1) = 24$$

Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval. Selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval. Adapun langkah-langkah penyusunan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kelas Interval} = \text{jangkauan} : \text{banyak kelas}$$

$$= (96-24) : 4$$

$$= 72 : 4$$

$$= 18$$

Berdasarkan kelas interval di atas, maka dapat digunakan untuk membuat tabel frekuensi bergolong sesuai kriteria perencanaan karir.

Untuk lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel sebaagi berikut:

Tabel 3.5

Kategori Distribusi Bergolong Skala Psikologis Perencanaan Karir

Interval	Kategori
78-96	Sangat tinggi
60-77	Tinggi
42-59	Rendah
24-41	Sangat rendah

- e. Sesudah *pre-test* peneliti merekapitulasi hasil skor skala perencanaan karir. Berikut adalah hasil rekapitulasi skor *pre-test*:

Tabel 3.6

XI IPS 1				XI IPS 2		
No.	Subjek	Skor	Kategori	Subjek	Skor	Kategori
1.	S-1	57	Rendah	S-1	60	Tinggi
2.	S-2	58	Rendah	S-2	62	Tinggi
3.	S-3	64	Tinggi	S-3	66	Tinggi
4.	S-4	62	Tinggi	S-4	68	Tinggi
5.	S-5	61	Tinggi	S-5	69	Tinggi
6.	S-6	67	Tinggi	S-6	58	Rendah
7.	S-7	64	Tinggi	S-7	61	Tinggi
8.	S-8	55	Rendah	S-8	57	Rendah
9.	S-9	71	Tinggi	S-9	60	Tinggi
10.	S-10	70	Tinggi	S-10	64	Tinggi
Jumlah			629	Jumlah		625
Skor tertinggi			71	Skor tertinggi		69
Skor terendah			55	Skor terendah		57
Rata-rata			62,9	Rata-rata		62,5

- f. Pada penelitian ini untuk menentukan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, diperlukan dua kelompok yang mempunyai tingkat perencanaan karir yang sama. Dalam menganalisis hasil *pre-test* peneliti menggunakan *mean matching* (kecocokan) berdasarkan rangking untuk menentukan ada atau tidaknya kesamaan antara kedua kelompok. Dari hasil perhitungan pada tabel 3.5 diperoleh hasil mean atau rata-rata dari kelas XI IPS 1 yang berjumlah 36 siswa adalah 62,9. Sedangkan mean dari kelas XI IPS 2 adalah 62,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari kedua kelompok ada kecenderungan sama.
- g. Setelah dianalisis dan diketahui bahwa mean masing-masing kelompok tidak ada perbedaan (sama), dan kemudian dibagi menjadi dua

kelompok, 10 siswa sebagai kelompok kontrol, 10 siswa sebagai kelompok eksperimen.

2. Pelaksanaan Eksperimen

- a. Sesudah ditetapkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut, maka kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan kelompok oleh peneliti dan kelompok eksperimen diberikan bimbingan kelompok.
- b. Dilaksanakan perlakuan terhadap kelompok eksperimen sebanyak 6 kali, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan bimbingan kelompok namun diserahkan kepada guru BK disekolah untuk mendapat bimbingan dari guru BK.

3. Akhir eksperimen

- a. Sesudah mendapatkan perlakuan, maka pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan tes secara bersamaan (*post test*).
- b. Setelah itu peneliti melakukan analisis menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dan alat pengumpulan data dengan skala psikologis perencanaan karir. Skala psikologis perencanaan karir ini berupa pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawaban, sehingga responden bisa memilih jawaban yang sesuai dengan keinginan dan keadaan diri responden. Sugiyono (2014:93) menyatakan bahwa skala psikologis merupakan metode pengukuran yang digunakan untuk sikap,

pendapat dan persepsi, seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial. Dalam penyusunan pernyataan skala psikologis dengan bentuk skoring menggunakan skala Likert dengan empat alternatif pilihan yaitu sangat setuju (SS) , setuju (S) , tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Cara memberi nilai skala mengenai jawaban yang diberikan subjek berkisar 1- 4 pada item positif pilihan skor sangat sesuai (SS) 4, sesuai (S) 3, tidak sesuai (TS) 2, sangat tidak sesuai (STS) 1. Sedangkan untuk jawaban item negatif pilihan skor sangat sesuai (SS) 1, sesuai (S) 2,tidak sesuai (TS) 3, sangat tidak sesuai (STS) 4.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan skala psikologis perencanaan karir. Penggunaan skala psikologis dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang kemajuan perencanaan karir pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Sukorejo, baik sebelum *treatment* dan setelah *treatment*. Skala psikologis yang diberikan berupa pertanyaan-pertanyaan yang disertai alternatif jawaban, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Skala psikologis yang digunakan untuk mengungkapkan tingkat perencanaan karir siswa adalah skala psikologis yang dikembangkan peneliti berdasarkan pada indikator keterampilan perencanaan karir yang disajikan pada tabel berikut :

Table 3.7
Kisi-kisi Instrumen Skala Psikologis Perencanaan Karir
(Sebelum Uji Coba)

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Mengeksplorasi kondisi pribadi	1,13,25	2, 14, 26	6
2.	Mengeksplorasi bidang karir	3, 15, 27	4, 16, 28	6
3.	Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir	5, 17, 29	6, 18, 30	6
4.	Menentukan arah perencanaan karir	7, 19, 31	8, 20, 32	6
5.	Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat	9, 21, 33	10, 22, 34	6
6.	Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik	11, 23, 35	12, 24, 36	6
Jumlah				36

Skala psikologis perencanaan karir dijabarkan menjadi 36 item pertanyaan yang mengacu pada indikator yang ada. Skor penilaian dengan empat alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.8
Skor Skala Psikologis Perencanaan Karir

No.	Jawaban	Skor/Nilai <i>Favorable</i>	Skor/Nilai <i>Unfavorable</i>
1.	Sangat Setuju	4	1
2.	Setuju	3	2
3.	Tidak Setuju	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju	1	4

a. Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010:211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya apabila instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang akan diukur.

Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas item atau validitas butir soal dengan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi tiap item

N : Jumlah subjek

$\sum x$: Jumlah skor butir

$\sum y$: Jumlah skor total

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Uji Validitas
Skala Perencanaan Karir

No.	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,378	0,329	Valid
2	0,371	0,329	Valid
3	0,317	0,329	Tidak Valid
4	-0,075	0,329	Tidak Valid
5	0,229	0,329	Tidak Valid
6	0,464	0,329	Valid
7	0,320	0,329	Tidak Valid
8	0,361	0,329	Valid
9	0,527	0,329	Valid
10	0,546	0,329	Valid
11	0,461	0,329	Valid
12	0,731	0,329	Valid
13	0,609	0,329	Valid
14	0,811	0,329	Valid
15	0,452	0,329	Valid
16	0,702	0,329	Valid
17	0,062	0,329	Tidak Valid
18	0,653	0,329	Valid
19	0,312	0,329	Tidak Valid
20	0,649	0,329	Valid
21	0,402	0,329	Valid
22	0,714	0,329	Valid
23	0,289	0,329	Tidak Valid
24	0,140	0,329	Tidak Valid
25	0,551	0,329	Valid
26	0,379	0,329	Valid
27	-0,009	0,329	Tidak Valid
28	0,509	0,329	Valid
29	-0,455	0,329	Tidak Valid
30	-0,109	0,329	Tidak Valid
31	0,530	0,329	Valid
32	0,480	0,329	Valid
33	0,213	0,329	Tidak Valid
34	0,599	0,329	Valid
35	0,534	0,329	Valid
36	0,582	0,329	Valid

Setelah hasil skala ditabulasikan, maka skala dapat dihitung dan diketahui item soal yang tidak valid dan valid. Kemudian item soal yang valid dapat digunakan dalam penelitian ini.

Adapun butir-butir item yang dinyatakan valid sebanyak 24 item, yaitu butir item instrument nomor 1, 2, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 28, 31, 32, 34, 35, 36. Untuk butir soal yang dinyatakan valid selanjutnya akan diuji reliabilitasnya dan yang tidak valid tidak dihitung karena indikatornya sudah terwakili pada butir soal yang valid.

Berikut adalah perhitungan validitas per butir skala:

1. Skor butir no. 1

$$\begin{aligned} N & : 36 & \sum x^2 & : 396 \\ \sum x & : 118 & \sum y^2 & : 382045 \\ \sum y & : 3695 \\ \sum xy & : 12172 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{36(12172) - (118)(3695)}{\sqrt{\{36(396) - (118)^2\}\{36(382045) - (3695)^2\}}} \\ &= \frac{438192 - 436010}{\sqrt{\{14256 - 13924\}\{13753620 - 13653025\}}} \\ &= \frac{2182}{\sqrt{\{332\}\{100595\}}} \\ &= \frac{2182}{\sqrt{33397540}} \\ &= \frac{2182}{5779} \\ &= 0,37757 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis korelasi *product moment* diperoleh r_{hitung} sebesar 0,37757. Angka tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan $N = 36$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,329. Dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,37757 > 0,329$ dengan demikian item no.1 adalah valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sukardi (2018: 134), berpendapat bahwa reliabilitas itu sama dengan konsistensi sebuah instrumen. Reliabilitas suatu instrument pada umumnya diekspresikan secara numerik dalam bentuk koefisien. Semakin koefisien tinggi maka menunjukkan reliabilitas yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Menurut Arikunto (2010: 239), rumus untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Reliabilitas instrumen
- K : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma b^2$: Jumlah varian butir
- σt^2 : Varian total

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan rumus alpha untuk menghitung r_{11} sebagai berikut:

Langkah-langkah:

a. Menghitung skor varian butir sampai 36, untuk skor varian butir no.1 :

1. Menghitung varian butir no.1

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} = \frac{396 - \frac{(118)^2}{36}}{36} = 0,256$$

2. Dan seterusnya sampai varian butir 36.

Maka jumlah semua varian butir adalah:

$$\sigma b^2 = 0,256 + 0,700 + 0,267 + \dots + 0,465 = 14,906$$

3. Menghitung varian total

$$\sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} = \frac{382045 - \frac{3695^2}{36}}{36} = 77,536$$

4. Menghitung reliabilitas alpha

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right] \\ &= \left[\frac{36}{36-1} \right] \left[1 - \frac{14,906}{77,536} \right] \\ &= 1,028(1-0,192) \\ &= 1,028(0,808) \\ &= 0,830 \end{aligned}$$

Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel, dapat diukur dengan rumus *Alpha* dan instrumen dapat dikatakan reliabel jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha, diperoleh hasil reliabilitas r_{11} sebesar 0,830. Banyaknya butir pertanyaan adalah 36 butir dengan responden (N=36), sedangkan r_{tabel} menunjukkan 0,329. Maka $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ atau

0,830 > 0,329 dapat dikatakan bahwa instrument penelitian dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya.

Tabel 3.10
Kisi-kisi Instrumen Skala Psikologis Perencanaan Karir
(Setelah Uji Coba)

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Mengeksplorasi kondisi pribadi	1,13,25	2, 14, 26	6
2.	Mengeksplorasi bidang karir	(3), 15, (27)	(4), 16, 28	3
3.	Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir	(5), (17), (29)	6, 18, (30)	2
4.	Menentukan arah perencanaan karir	(7), (19), 31	8, 20, 32	4
5.	Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat	9, 21, (33)	10, 22, 34	5
6.	Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik	11, (23), 35	12, (24), 36	4
Jumlah				24

H. Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan mendapat suatu kesimpulan dari keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Langkah-langkah yang akan ditempuh dalam analisis data awal antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t-test sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2019:208) uji normalitas uji persyaratan data hasil penelitian yang dilakukan, kalau data hasil penelitiannya akan dianalisis dengan uji statistik korelasi, uji-t, dan lain-lain.hal ini untuk mengetahui

apakah datanya diambil dari populasi yang normal. Jika berdistribusi normal, maka data siap diambil lebih lanjut dan simpulan akhir dapat dipertanggungjawabkan. Uji kenormalan yang digunakan adalah rumus uji *Liliefors*.

Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa distribusi tidak normal. Untuk pengujian hipotesis nol tersebut kita tempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan

$$\text{menggunakan rumus } Z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{s} \quad (\bar{x} \text{ dan } s \text{ masing-masing merupakan}$$

rata-rata dari simpangan baku sampel).

- b) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F_{(Z_i)} = P(Z \leq Z_i)$.

- c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau yang sama dengan Z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S_{(Z_i)}$, maka:

$$S_{(Z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d) Hitung selisih $(F_{(Z_i)} - S_{(Z_i)})$ kemudian tentukan harga mutlakanya.
- e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Sebutlah harga terbesar adalah L_0 .

Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan L_0 ini dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata α yang dipilih. Kriterianya adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika L_0 yang

diperoleh dari data pengamatan melebihi L dari daftar. Dalam hal lainnya hipotesis nol diterima (Sudjana, 2007:466).

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan cara menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama atau tidak. Analisis ini dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitasnya terbukti maka peneliti dapat melakukan tahap analisis data lanjutan. Akan tetapi apabila tidak terbukti maka peneliti harus melakukan revisi metodologi.

Menurut Supardi (2019:209) uji homogenitas digunakan apabila data hasil penelitiannya akan dianalisis dengan uji statistik korelasi, uji regresi sederhana/ganda, uji t , dan uji anova (analisis varian). Bila hasil data tidak homogeny maka data tidak dapat dianalisis menggunakan parametrik dengan teknik tersebut. Dan bisa menggunakan analisis statistik non parametrik.

Menurut Sugiyono (2013:261) analisis varian dapat digunakan apabila varian ketiga kelompok data tersebut homogeny. Oleh karena itu sebelum analisis varian digunakan untu pengujian hipotesis maka perlu dilakukan pengujian homogenitas varian terlebih dahulu dengan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Untuk menguji variansi tersebut sama atau tidak maka F_{Hitung} dibandingkan dengan F_{Tabel} dengan taraf signifikansi 5% di pembilang = banyaknya data terbesar dikurangi satu, dan dk penyebut = banyaknya data

yang terkecil dikurangi satu. Jika $F_{Hitung} < F_{Tabel}$ maka H_0 diterima, karena kedua kelompok tersebut mempunyai variansi yang sama atau homogen.

3. Uji-T

Untuk menganalisa hasil eksperimen yang menggunakan desain *pretestposttest* menurut Arikunto (2010:125) dalam desain ini sepertinya gabungan dari dua desain dan tiga desain. Dilihat dari perbedaan pencapaian antar kelompok eksperimen (O_2-O_1) dengan pencapaian kelompok kontrol (O_4-O_3). Rumus yang digunakan untuk menghitung efektifitas *treatment* ini adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post test*

X^2d : Deviasi masing-masing subjek ($d-Md$)

df : Deviasi mean data

N : Banyaknya subjek

I. Hipotesis Statistik

Jika $H_0 = F_{Hitung} < F_{Tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka hipotesis statistiknya berbunyi “tidak ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Di dalam bab ini dipaparkan tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan, analisis data beserta pembahasannya. Hasil penelitian ini diperoleh dari penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pengaruh bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo.

1. Deskripsi Pembentukan Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Deskripsi data merupakan upaya penelitian untuk menumbuhkan pemahaman lebih lanjut tentang variable penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *true experimental* dengan bentuk *pretest-posttest control group design* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *treatment* terhadap arah pilihan karir siswa pada kelompok eksperimen yang dibandingkan dengan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*. Deskripsi data bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, supaya memperoleh hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan, maka memerlukan pengumpulan data.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan penelitian memerlukan dukungan data yang empirik dan akurat. Untuk memperoleh data penelitian, langkah selanjutnya adalah dengan memberikan *pretest*. *Pretest* dilakukan

dengan menyebarkan skala perencanaan karir siswa untuk mengetahui tingkat awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Penentuan sampel dalam penelitian ini dipilih secara *random* atau acak. Kelas XI IPS 1 adalah kelas eksperimen dan XI IPS 3 adalah kelas kontrol. *Pretest* ini dilakukan melalui *google form* yang kemudian linknya peneliti sebarkan melalui grup *whatsapp* bersama kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Deskripsi Pelaksanaan Perlakuan

Berikut ini deskripsi pelaksanaan perlakuan pengaruh bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom* terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo adalah sebagai berikut:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Selasa, 23 Maret 2021. Dilakukan bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom*, dilakukan waktu kurang lebih 30 menit yaitu dengan materi “bakat dan minat”. Pada awal pertemuan, diawali dengan berdoa terlebih dahulu kemudian kami berkenalan secara singkat mengingat durasi dari aplikasi *Zoom* yang tidak berbayar sangatlah singkat. Berikutnya saya menjelaskan materi terkait dengan bakat dan minat. Di dalam tahap ini saya mengajak siswa berdiskusi tentang materi tersebut. Meskipun awalnya masih banyak siswa bingung untuk mengetahui bakat dan minatnya, tetapi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat mengetahui bakat dan minat yang mereka miliki.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 7 April 2021. Dalam pertemuan ini siswa cukup bersemangat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok. Dalam pertemuan ini materi yang dibahas dalam jenis-jenis pekerjaan dan perguruan tinggi. Disini saya menjelaskan mengenai macam-macam pekerjaan dan perguruan tinggi yang mana kedepannya akan menjadi bekal wawasan yang baik untuk siswa. Disini siswa diharapkan mampu memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan minatnya, serta mampu memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kemampuannya.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 12 April 2021. Pada pertemuan ini siswa diberikan materi tentang “memilih karir yang sesuai dengan bakat dan minat”, dengan tujuan agar siswa siswa tidak salah pilih dalam memilih jenjang karirnya. Dalam pertemuan kali ini siswa sangat antusias sekali dan banyak mengajukan pertanyaan, meskipun dari beberapa siswa sedikit terganggu oleh jaringan internet.

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 13 April 2021. Pada pertemuan ini materi yang akan diberikan adalah tentang “merencanakan karir yang dipilihnya” dengan tujuan agar siswa mampu merencanakan karirnya dengan maksud siswa akan memilih dunia karirnya dibidang pekerjaan langsung atau menempuh perguruan tinggi terlebih dahulu, jadi siswa tidak

akan mengalami kebingungan setelah lulus dari sekolah karena mulai dari sejak sekarang sudah direncanakan.

e. Pertemuan Kelima

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 16 April 2021. Pada Pertemuan ini, siswa dibeikan materi tentang “memilih karir yang diminati dan usaha mencapai karir”. Dalam pertemuan ini aal mulanya siswa masih kebingungan tentang hal apa yang perlu mereka persiapkan untuk kedepannya. Namun setelah dijelaskan akhirnya siswa mampu paham meskipun sedikit lama berfikirnya. Ditambah jaringan internet dari beberapa siswa ada yang terganggu, dan waktu yang tersedia sangat terbatas yang akhirnya menambah durasi lagi dengan menghubungkan ulang atau membuat ruang baru dalam aplikasi Zoom.

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, 19 April 2021. Pada pertemuan ini siswa diberikan materi tentang “memantapkan pemilihan karir”. Siswa diberikan penguat dan motivasi-motivasi agar siswa tidak mudah putus asa. Seringkali terjadi ketika arah karirnya sudah direncanakan mulai awal masuk sekolah menengah atas akan tetapi setelah lulus sekolah akan berubah begitu saja karena banyak faktor seperti faktor keluarga, dan yang paling berpengaruh adalah faktor lingkungan pertemanan. Jadi dalam pertemuan ini siswa diberikan penguatan agar mampu merencanakan karirnya yang sudah direncanakan sejak sekarang dan tidak berubah.

3. Deskripsi Data *Pretest-Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk menentukan kriteria tinggi rendahnya pemahaman siswa dalam menentukan perencanaan karir maka menggunakan skor yang diklasifikasikan. Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi apabila semua dijawab dengan pilihan jawaban sangat setuju, maka mempunyai skor tertinggi 96 (4×24) dan skor total terendah apabila semua dijawab dengan jawaban sangat tidak setuju, maka mempunyai skor total terendah 24 (1×24). Untuk menentukan kelas interval dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = (4 \times 24 = 96)$$

$$\text{Skor minimal} = (1 \times 24 = 24)$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \text{jangkauan} : \text{banyaknya kelas} \\ &= (96-24) : 4 \\ &= 72 : 4 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Tabel 4.1
Kategori Interval

Kelas Interval	Kategori
78-96	Sangat Tinggi
60-77	Tinggi
42-59	Rendah
24-41	Sangat Rendah

a. Data Skor *Pre-test*

Berdasarkan klasifikasi interval di atas maka dapat diperoleh data *pre-test* tentang perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil *Pre-test* Skala Perencanaan Karir

XI IPS 1 (kelompok eksperimen)				XI IPS 2 (kelompok kontrol)		
No.	Subjek	Skor	Kategori	Subjek	Skor	Kategori
1.	S-1	57	Rendah	S-1	60	Tinggi
2.	S-2	58	Rendah	S-2	62	Tinggi
3.	S-3	64	Tinggi	S-3	66	Tinggi
4.	S-4	62	Tinggi	S-4	68	Tinggi
5.	S-5	61	Tinggi	S-5	69	Tinggi
6.	S-6	67	Tinggi	S-6	58	Rendah
7.	S-7	64	Tinggi	S-7	61	Tinggi
8.	S-8	55	Rendah	S-8	57	Rendah
9.	S-9	71	Tinggi	S-9	60	Tinggi
10.	S-10	70	Tinggi	S-10	64	Tinggi
Jumlah			629	Jumlah		625
Skor tertinggi			71	Skor tertinggi		69
Skor terendah			55	Skor terendah		57
Rata-rata			62,9	Rata-rata		62,5

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* skala perencanaan karir menunjukkan bahwa skor terendah kelompok eksperimen adalah 55 dan skor terendah kelompok kontrol adalah 57. Serta skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 71 dan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 69. Sedangkan untuk rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen adalah 62,9 dan rata-rata *pre-test* kelompok kontrol adalah 62,5. Dapat dikatakan bahwa rata-rata kedua kelompok tersebut tidak jauh berbeda, dan memiliki selisih sebesar 0,4. Maka dapat dikatakan jumlah skor dapat diklarifikasikan dalam

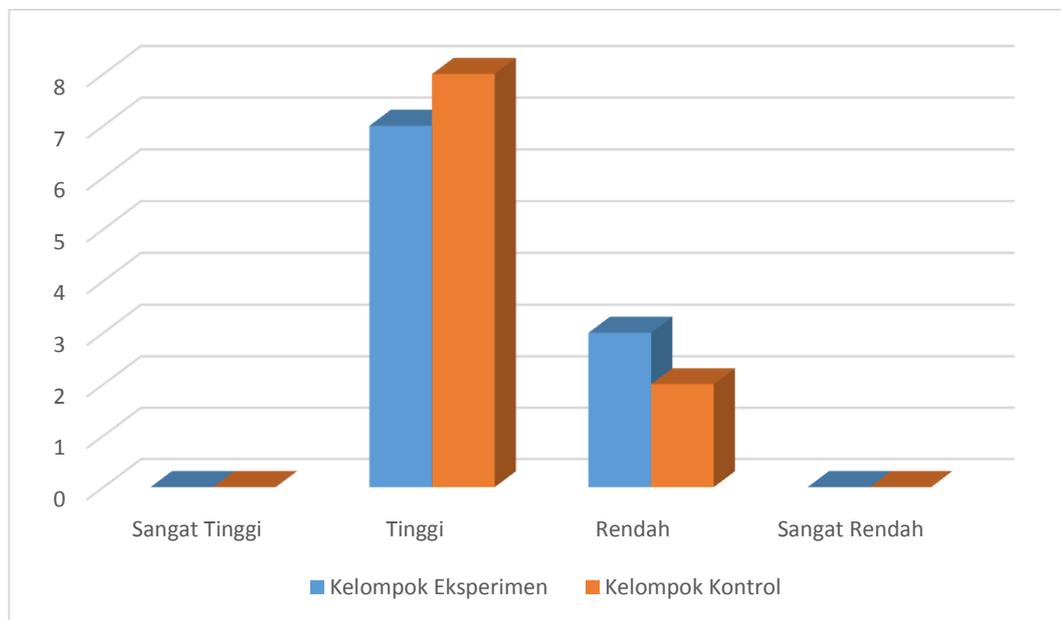
perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo dengan persentase 100%. Adapun tabel distribusi frekuensi perencanaan karir siswa hasil *pre-test* antara kedua kelompok sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Hasil *Pre-test*

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Frekuensi	presentase	frekuensi	presentase
1.	78-96	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
2.	60-77	Tinggi	7	70%	8	80%
3.	42-59	Rendah	3	30%	2	20%
4.	24-41	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Berdasarkan hasil *pre-test* skala perencanaan karir pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa ada 7 siswa yang dikategorikan tinggi dengan persentase 70%, dan 3 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 30%. Sedangkan untuk hasil *pre-test* pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa ada 8 siswa yang dikategorikan tinggi dengan persentase 80%, dan 2 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 20%. Dari data distribusi frekuensi hasil *pre-test* ini terlihat tidak ada perbedaan yang terlalu jauh diantara kedua kelompok. Adapun hasil *pre-test* siswa mengenai perencanaan karir yang digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Hasil *Pre-test*

Berdasarkan data *pre-test* di atas selanjutnya peneliti akan melakukan *treatment* menggunakan layanan bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diberikan oleh peneliti.

Berikut disajikan analisis hasil pre-test pada setiap indikator kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

1) Indikator 1 (Mengeksplorasi kondisi pribadi)

Indikator pertama terdiri dari enam item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 1, 2, 13, 14, 25, 26. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 24 sedangkan skor terendah adalah 6, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 24$$

$$\text{Skor minimum} = 6$$

$$= \frac{24-6}{4} = \frac{18}{4} = 4,5 = 5$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	6 - 10
2.	Rendah	11 - 15
3.	Tinggi	16 - 20
4.	Sangat Tinggi	21 - 24

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *pre-test* untuk indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”, sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil *pre-test* pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	15	Rendah	1.	16	Tinggi
2.	16	Tinggi	2.	16	Tinggi
3.	17	Tinggi	3.	16	Tinggi
4.	17	Tinggi	4.	18	Tinggi
5.	14	Rendah	5.	18	Tinggi
6.	17	Tinggi	6.	16	Tinggi
7.	15	Rendah	7.	16	Tinggi
8.	15	Rendah	8.	15	Rendah
9.	17	Tinggi	9.	15	Rendah
10.	17	Tinggi	10.	17	Tinggi
Jumlah	160		Jumlah	163	
Rata-rata	16	Tinggi	Rata-rata	16,3	Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" diperoleh skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 17, dengan rata-rata 16 yang berarti kategori tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" skor terendah adalah 15 dan skor tertinggi adalah 17, dengan rata-rata 16,3 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

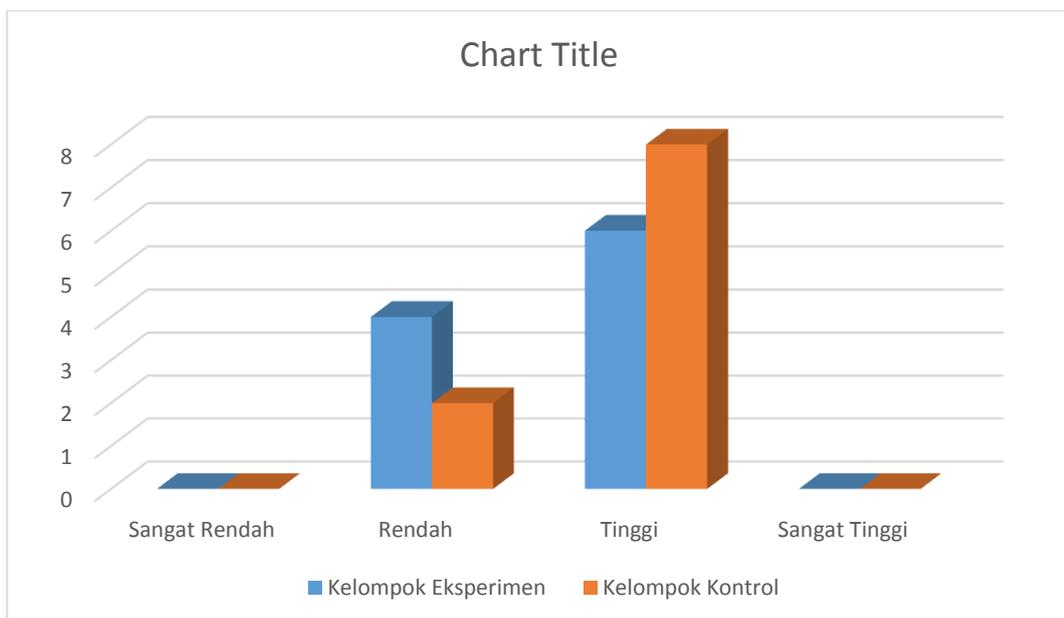
Distribusi frekuensi pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi"

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok control	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1.	6 - 10	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2.	11 -15	Rendah	4	40%	2	20%
3.	16 – 20	Tinggi	6	60%	8	80%
4.	21 - 24	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" dimana skor 6-10 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 11-15 pada kategori rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 40%, skor 16-20 pada kategori tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 60% dan untuk skor 21-24 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" untuk skor 6-10 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 11-15 kategori rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 20%, skor 16-20 pada kategori tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 80%, dan skor 21-24 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Hasil grafik untuk

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada
indikator ”Mengeksplorasi kondisi pribadi”



2) Indikator II (Mengeksplorasi bidang karir)

Indikator kedua terdiri dari tiga item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 15, 16, 28. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 12 sedangkan skor terendah adalah 3, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas interval} &= \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}} \\ \text{Skora maksimum} &= 12 \\ \text{Skor minimum} &= 3 \\ &= \frac{12-3}{4} = \frac{9}{4} = 2,25 = 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	3 - 5
2.	Rendah	6 - 8
3.	Tinggi	9 - 10
4.	Sangat Tinggi	11 - 12

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *pre-test* untuk indikator “Mengeksplorasi bidang karir”, sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil *pre-test* pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	7	Rendah	1.	7	Rendah
2.	7	Rendah	2.	7	Rendah
3.	7	Rendah	3.	8	Rendah
4.	7	Rendah	4.	8	Rendah
5.	8	Rendah	5.	9	Tinggi
6.	9	Tinggi	6.	7	Rendah
7.	9	Tinggi	7.	7	Rendah
8.	7	Rendah	8.	7	Rendah
9.	8	Rendah	9.	8	Rendah
10.	8	Rendah	10.	8	Rendah
Jumlah	77		Jumlah	76	
Rata-rata	7,7	Rendah	Rata-rata	7,6	Rendah

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Mengeksplorasi bidang karir” diperoleh skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 9, dengan rata-rata 7,7 yang berarti

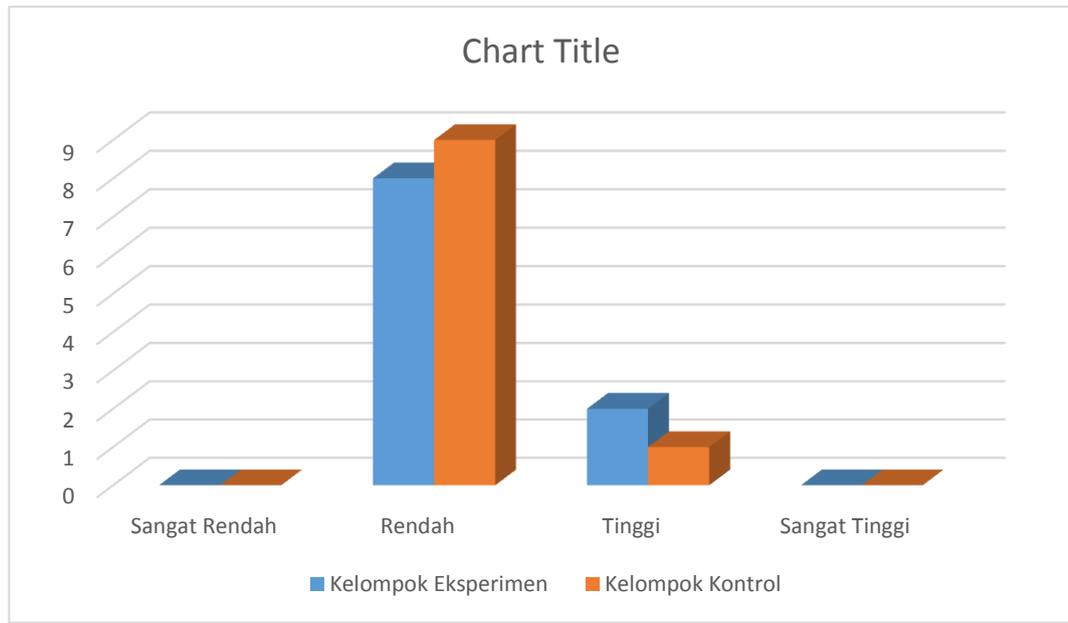
kategori rendah. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 9, dengan rata-rata 7,6 yang berarti kategori rendah. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Distribusi frekuensi pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir"

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1.	3 - 5	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2.	6 - 8	Rendah	8	80%	9	90%
3.	9 - 10	Tinggi	2	20%	1	10%
4.	11 - 12	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" dimana skor 3-5 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 6-8 pada kategori rendah terdapat 8 siswa dengan persentase 80%, skor 9-10 pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 20% dan untuk skor 11-12 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" untuk skor 3-5 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 6-8 kategori rendah terdapat 9 siswa dengan persentase 90%, skor 9-10 pada kategori tinggi terdapat 1 siswa dengan persentase 10%, dan skor 11-12 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada
indikator "Meneksplorasi bidang karir"



3) Indikator III (Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir)

Indikator ketiga terdiri dari dua item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 6 dan 18. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 8 sedangkan skor terendah adalah 2, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 8$$

$$\text{Skor minimum} = 2$$

$$= \frac{8-2}{4} = \frac{6}{4} = 1,5 = 2$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	2 - 3
2.	Rendah	4 - 5
3.	Tinggi	6 - 7
4.	Sangat Tinggi	8

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *pre-test* untuk indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”, sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil *pre-test* pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	4	Rendah	1.	5	Rendah
2.	3	Sangat Rendah	2.	6	Tinggi
3.	4	Rendah	3.	5	Rendah
4.	4	Rendah	4.	4	Rendah
5.	4	Rendah	5.	5	Rendah
6.	4	Rendah	6.	4	Rendah
7.	4	Rendah	7.	4	Rendah
8.	3	Sangat Rendah	8.	4	Rendah
9.	6	Tinggi	9.	4	Rendah
10.	6	Tinggi	10.	4	Rendah
Jumlah	42		Jumlah	45	
Rata-rata	4,2	Rendah	Rata-rata	4,5	Rendah

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” diperoleh skor terendah adalah 3 dan skor tertinggi adalah 6, dengan rata-rata 4,2 yang berarti kategori rendah. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator ” Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 6, dengan rata-rata 4,5 yang berarti kategori rendah. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.12

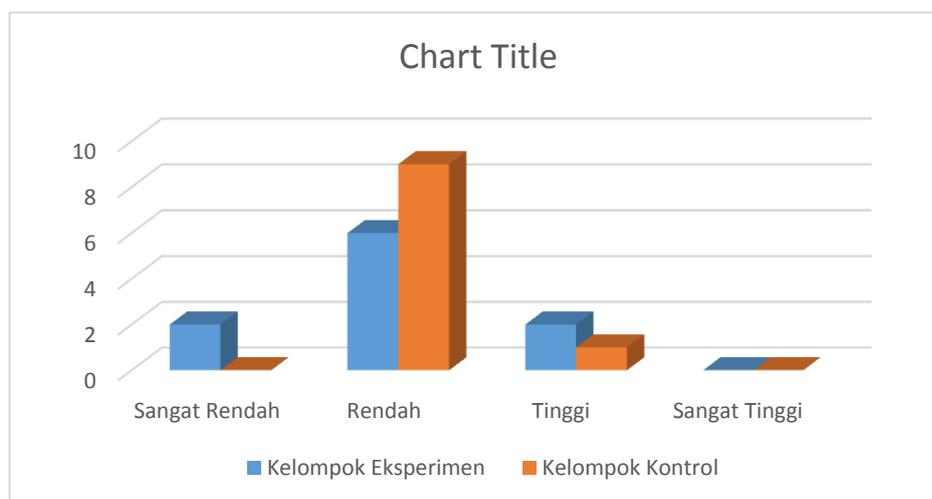
Distribusi frekuensi pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	2 - 3	Sangat Rendah	2	20%	0	0%
2	4 - 5	Rendah	6	60%	9	90%
3	6 - 7	Tinggi	2	20%	1	10%
4	8	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” dimana skor 2-3 pada kategori sangat rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 20%, skor 4-5 pada kategori rendah terdapat 6 siswa dengan persentase 60%, skor 6-7 pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 20% dan untuk skor 8 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator

”Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” untuk skor 2-3 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 4-5 kategori rendah terdapat 9 siswa dengan persentase 90%, skor 6-7 pada kategori tinggi terdapat 1 siswa dengan persentase 10%, dan skor 8 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator ”Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”



4) Indikator IV (Menentukan arah perencanaan karir)

Indikator keempat terdiri dari empat item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 8, 20, 31 dan 32. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 16 sedangkan skor terendah adalah 4, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 16$$

$$\text{Skor minimum} = 4$$

$$= \frac{16-4}{4} = \frac{12}{4} = 3$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.13

Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	4 - 6
2.	Rendah	7 - 9
3.	Tinggi	10 - 12
4.	Sangat Tinggi	13 - 16

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *pre-test* untuk indikator “Menentukan arah perencanaan karir”, sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil *pre-test* pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	9	Rendah	1.	9	Rendah
2.	9	Rendah	2.	9	Rendah
3.	10	Tinggi	3.	11	Tinggi
4.	10	Tinggi	4.	11	Tinggi
5.	10	Tinggi	5.	11	Tinggi
6.	10	Tinggi	6.	9	Rendah
7.	10	Tinggi	7.	9	Rendah
8.	9	Rendah	8.	9	Rendah
9.	12	Tinggi	9.	9	Rendah
10.	12	Tinggi	10.	9	Rendah
Jumlah	101		Jumlah	96	
Rata-rata	10,1	Tinggi	Rata-rata	9,6	Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Menentukan arah perencanaan karir” diperoleh skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi adalah 12, dengan rata-rata 10,1 yang berarti kategori tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator ”Menentukan arah perencanaan karir” skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi adalah 11, dengan rata-rata 9,6 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

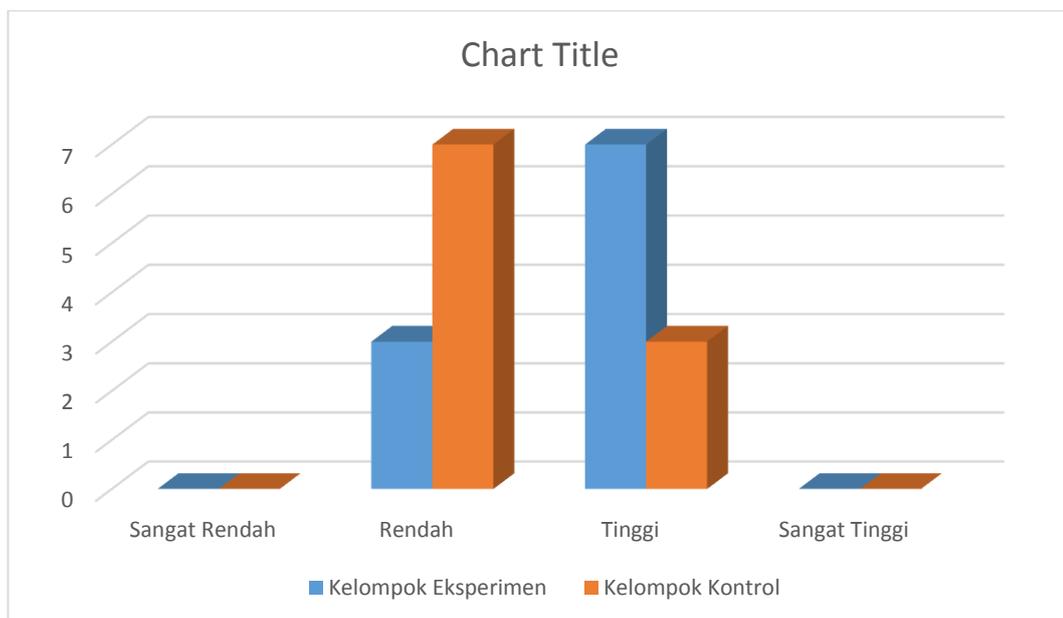
Tabel 4.15
Distribusi frekuensi pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	4 - 6	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	7 - 9	Rendah	3	30%	7	70%
3	10 - 12	Tinggi	7	70%	3	30%
4	13 - 16	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir” dimana skor 4-6 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 pada kategori rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 30%, skor 10-12 pada kategori tinggi terdapat 7 siswa dengan persentase 70% dan untuk skor 13-16 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator ”Menentukan arah perencanaan karir” untuk skor 4-6 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 kategori rendah terdapat 7 siswa dengan persentase 70%, skor 10-12 pada kategori tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 30%, dan skor 13-16 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa.

Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator
”Menentukan arah perencanaan karir”



5) Indikator V (Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat)

Indikator kelima terdiri dari lima item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 9, 10, 21, 22, dan 34. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 20 sedangkan skor terendah adalah 5, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 20$$

$$\text{Skor minimum} = 5$$

$$= \frac{20-5}{4} = \frac{15}{4} = 3,75 = 4$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	5 - 8
2.	Rendah	9 - 12
3.	Tinggi	13 - 16
4.	Sangat Tinggi	17 - 20

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *pre-test* untuk indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”, sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil *pre-test* pada indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	12	Rendah	1.	12	Rendah
2.	13	Tinggi	2.	13	Tinggi
3.	15	Tinggi	3.	15	Tinggi
4.	13	Tinggi	4.	15	Tinggi
5.	15	Tinggi	5.	14	Tinggi
6.	15	Tinggi	6.	12	Rendah
7.	15	Tinggi	7.	13	Tinggi
8.	12	Rendah	8.	12	Rendah
9.	16	Tinggi	9.	13	Tinggi
10.	15	Tinggi	10.	14	Tinggi
Jumlah	141		Jumlah	133	
Rata-rata	14,1	Tinggi	Rata-rata	13,3	Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator "Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat" diperoleh skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 16, dengan rata-rata 14,1 yang berarti kategori tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator "Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat" skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 15, dengan rata-rata 13,3 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

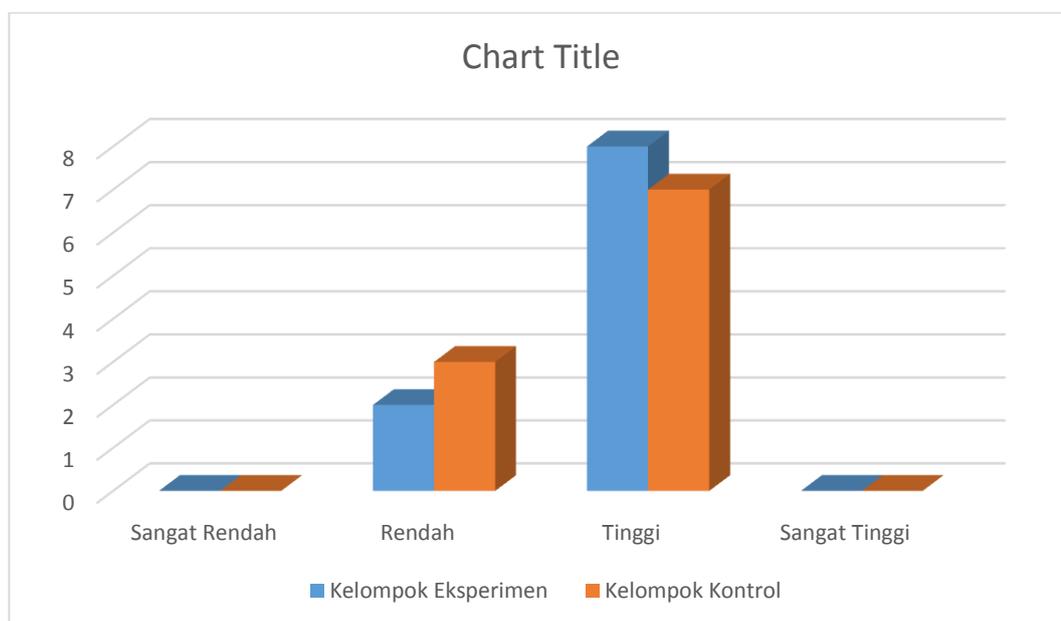
Tabel 4.18
Distribusi frekuensi pada indikator "Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat"

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	5 - 8	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	9 - 12	Rendah	2	20%	3	30%
3	13 - 16	Tinggi	8	80%	7	70%
4	17 - 20	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator "Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat" dimana skor 5-8 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 9-12 pada kategori rendah terdapat 2 siswa dengan persentase 20%, skor 13-16 pada kategori tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 80% dan untuk skor 17-20 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator "Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat" untuk skor 5-8 kategori sangat rendah

tidak terdapat siswa, skor 9-12 kategori rendah terdapat 3 siswa dengan persentase 30%, skor 13-16 pada kategori tinggi terdapat 7 siswa dengan persentase 70%, dan skor 17-20 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada
indikator ”Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan
karir yang sudah dibuat”



- 6) Indikator VI (Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik)

Indikator keenam terdiri dari empat item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 11, 12, 35, dan 36. Jika skor tertinggi dalam indikator

ini adalah 16 sedangkan skor terendah adalah 4, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 16$$

$$\text{Skor minimum} = 4$$

$$= \frac{16-4}{4} = \frac{12}{4} = 3$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.19

Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	4 - 6
2.	Rendah	7 - 9
3.	Tinggi	10 - 12
4.	Sangat Tinggi	13 - 16

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *pre-test* untuk indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik”, sebagai berikut:

Tabel 4.20

Hasil *pre-test* pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	10	Tinggi	1.	11	Tinggi
2.	10	Tinggi	2.	11	Tinggi
3.	11	Tinggi	3.	11	Tinggi
4.	11	Tinggi	4.	12	Tinggi

5.	10	Tinggi	5.	12	Tinggi
6.	12	Tinggi	6.	10	Tinggi
7.	11	Tinggi	7.	12	Tinggi
8.	9	Rendah	8.	10	Tinggi
9.	12	Tinggi	9.	11	Tinggi
10.	12	Tinggi	10.	12	Tinggi
Jumlah	108		Jumlah	112	
Rata-rata	10,8	Tinggi	Rata-rata	11,2	Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator "Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik" diperoleh skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi adalah 12, dengan rata-rata 10,8 yang berarti kategori tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator "Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik" skor terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 12, dengan rata-rata 11,2 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

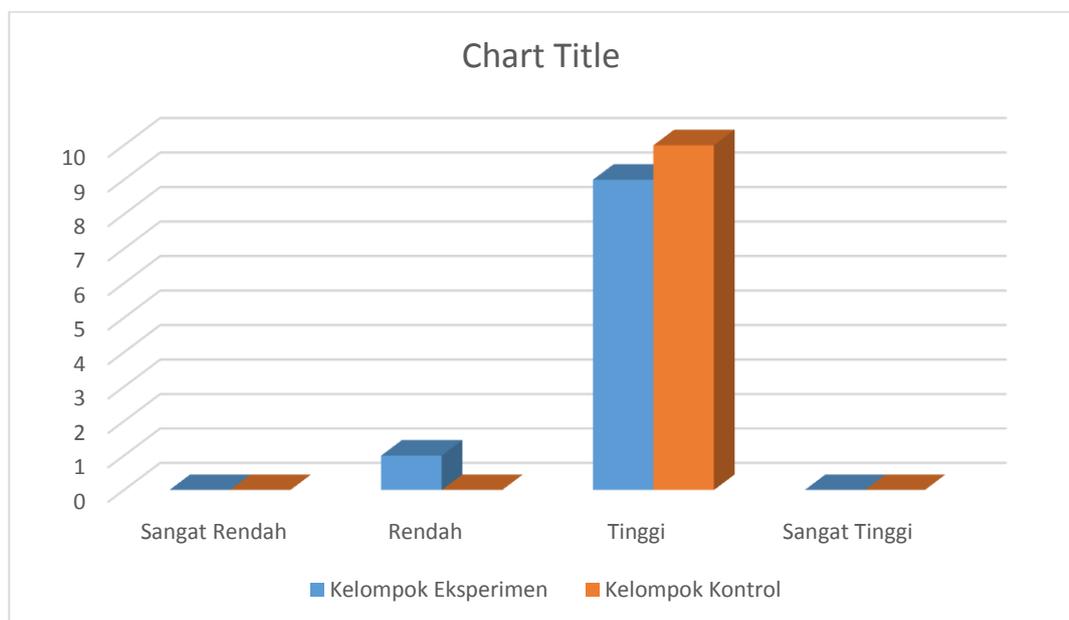
Tabel 4.21
Distribusi frekuensi pada indikator "Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik"

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	4 - 6	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	7 - 9	Rendah	1	10%	0	0%
3	10 - 12	Tinggi	9	90%	10	100%
4	13 - 16	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator "Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara

spesifik” dimana skor 4-6 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 pada kategori rendah terdapat 1 siswa dengan persentase 10%, skor 10-12 pada kategori tinggi terdapat 9 siswa dengan persentase 90% dan untuk skor 13-16 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator ”Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” untuk skor 4-6 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 10-12 pada kategori tinggi terdapat 10 siswa dengan persentase 100%, dan skor 13-16 kategori sangat tinggi tidak terdapat siswa. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator
”Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara
spesifik”



b. Data Skor Post-test

Setelah dilakukan *pretest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya peneliti melakukan treatment menggunakan layanan bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom* sebanyak enam kali. Sampel yang sudah dipilih menjadi kelompok eksperimen kemudian diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Untuk mengetahui perencanaan karir setelah diberikan perlakuan selanjutnya peneliti memberikan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Terlebih dahulu menyusun kelas interval berdasarkan skor total terendah dan tertinggi skala perencanaan karir untuk menentukan kelas interval sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = (4 \times 24 = 96)$$

$$\text{Skor minimal} = (1 \times 24 = 24)$$

$$\begin{aligned} \text{Kelas interval} &= \text{jangkauan} : \text{banyaknya kelas} \\ &= (96-24) : 4 \\ &= 72 : 4 \\ &= 18 \end{aligned}$$

Tabel 4.22

Kategori Interval

Kelas Interval	Kategori
78-96	Sangat Tinggi
60-77	Tinggi
42-59	Rendah
24-41	Sangat Rendah

Tabel 4.23

Rekapitulasi Hasil *Post-test* Skala Perencanaan Karir

XI IPS 1 (kelompok eksperimen)				XI IPS 2 (kelompok kontrol)		
No.	Subjek	Skor	Kategori	Subjek	Skor	Kategori
1.	S-1	87	Sangat Tinggi	S-1	78	Sangat Tinggi
2.	S-2	84	Sangat Tinggi	S-2	77	Tinggi
3.	S-3	82	Sangat Tinggi	S-3	78	Sangat Tinggi
4.	S-4	81	Sangat Tinggi	S-4	82	Sangat Tinggi
5.	S-5	82	Sangat Tinggi	S-5	79	Sangat Tinggi
6.	S-6	80	Sangat Tinggi	S-6	80	Sangat Tinggi
7.	S-7	85	Sangat Tinggi	S-7	78	Sangat Tinggi
8.	S-8	89	Sangat Tinggi	S-8	79	Sangat Tinggi
9.	S-9	87	Sangat Tinggi	S-9	81	Sangat Tinggi
10.	S-10	81	Sangat Tinggi	S-10	85	Sangat Tinggi
Jumlah			838	Jumlah		797
Skor tertinggi			89	Skor tertinggi		85
Skor terendah			80	Skor terendah		77
Rata-rata			83,8	Rata-rata		79,7

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil *post-test* skala perencanaan karir menunjukkan bahwa skor terendah kelompok eksperimen adalah 80 dan skor terendah kelompok kontrol adalah 77. Serta skor tertinggi kelompok eksperimen adalah 89 dan skor tertinggi kelompok kontrol adalah 85. Sedangkan untuk rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 83,8 dan

rata-rata *post-test* kelompok kontrol adalah 79,7. Dapat dikatakan bahwa rata-rata kedua kelompok tersebut memiliki sedikit perbedaan, dan memiliki selisih sebesar 4,1. Maka dapat dikatakan jumlah skor dapat diklarifikasikan dalam perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo dengan persentase 100%. Adapun tabel distribusi frekuensi perencanaan karir siswa hasil *post-test* antara kedua kelompok sebagai berikut:

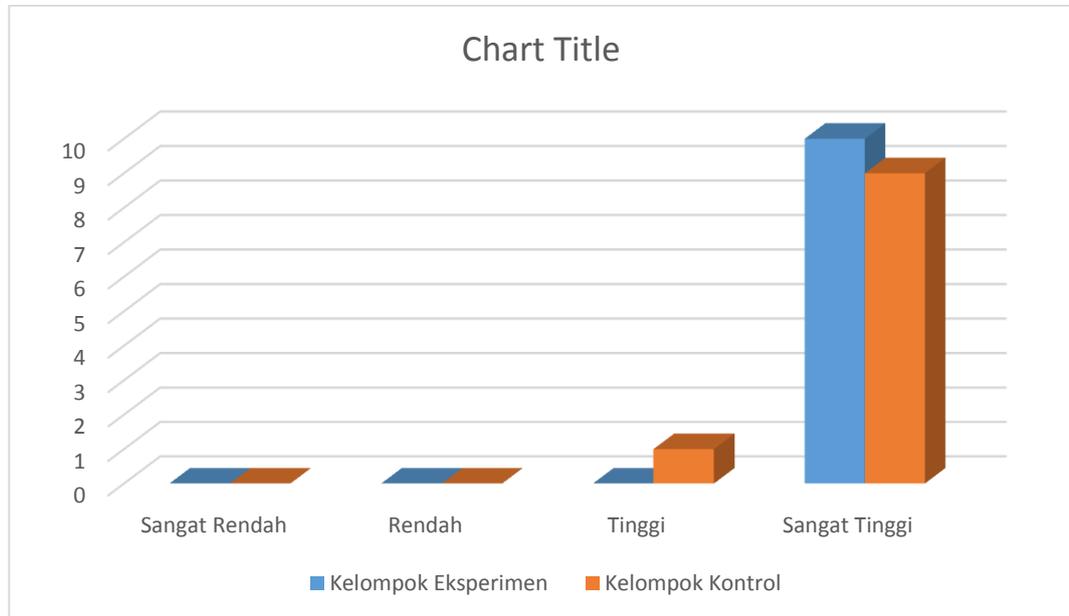
Tabel 4.24

Distribusi Frekuensi Hasil *Post-test*

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Frekuensi	presentase	frekuensi	presentase
1.	78-96	Sangat Tinggi	10	100%	9	90%
2.	60-77	Tinggi	0	0%	1	10%
3.	42-59	Rendah	0	0%	0	0%
4.	24-41	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah			10	100%	10	100%

Berdasarkan hasil *post-test* skala perencanaan karir pada kelompok eksperimen dapat diketahui bahwa ada 10 siswa yang dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 100%. Sedangkan untuk hasil *post-test* pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa ada 1 siswa yang dikategorikan tinggi dengan persentase 10%, dan 9 siswa yang dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 90%. Dari data distribusi frekuensi hasil *post-test* ini terlihat tidak ada perbedaan yang terlalu jauh diantara kedua kelompok. Adapun hasil *post-test* siswa mengenai perencanaan karir yang digambarkan pada grafik sebagai berikut:

Gambar 4.8

Grafik Hasil *Post-test*

Berikut disajikan analisis hasil *post-test* pada setiap indikator kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

1) Indikator 1 (Mengeksplorasi kondisi pribadi)

Indikator pertama terdiri dari enam item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 1, 2, 13, 14, 25, 26. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 24 sedangkan skor terendah adalah 6, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 24$$

$$\text{Skor minimum} = 6$$

$$= \frac{24-6}{4} = \frac{18}{4} = 4,5 = 5$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.25
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	6 - 10
2.	Rendah	11 -15
3.	Tinggi	16 – 20
4.	Sangat Tinggi	21 - 24

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *post-test* untuk indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”, sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil *post-test* pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	21	Sangat Tinggi	1.	19	Tinggi
2.	20	Tinggi	2.	17	Tinggi
3.	20	Tinggi	3.	18	Tinggi
4.	21	Sangat Tinggi	4.	21	Sangat Tinggi
5.	20	Tinggi	5.	18	Tinggi
6.	18	Tinggi	6.	18	Tinggi
7.	19	Tinggi	7.	20	Tinggi
8.	22	Sangat Tinggi	8.	20	Tinggi
9.	20	Tinggi	9.	20	Tinggi
10.	22	Sangat Tinggi	10.	23	Sangat Tinggi
Jumlah	203		Jumlah	194	
Rata-rata	20,3	Tinggi	Rata-rata	19,4	Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" diperoleh skor terendah adalah 18 dan skor tertinggi adalah 22, dengan rata-rata 20,3 yang berarti kategori tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" skor terendah adalah 17 dan skor tertinggi adalah 23, dengan rata-rata 19,4 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.27

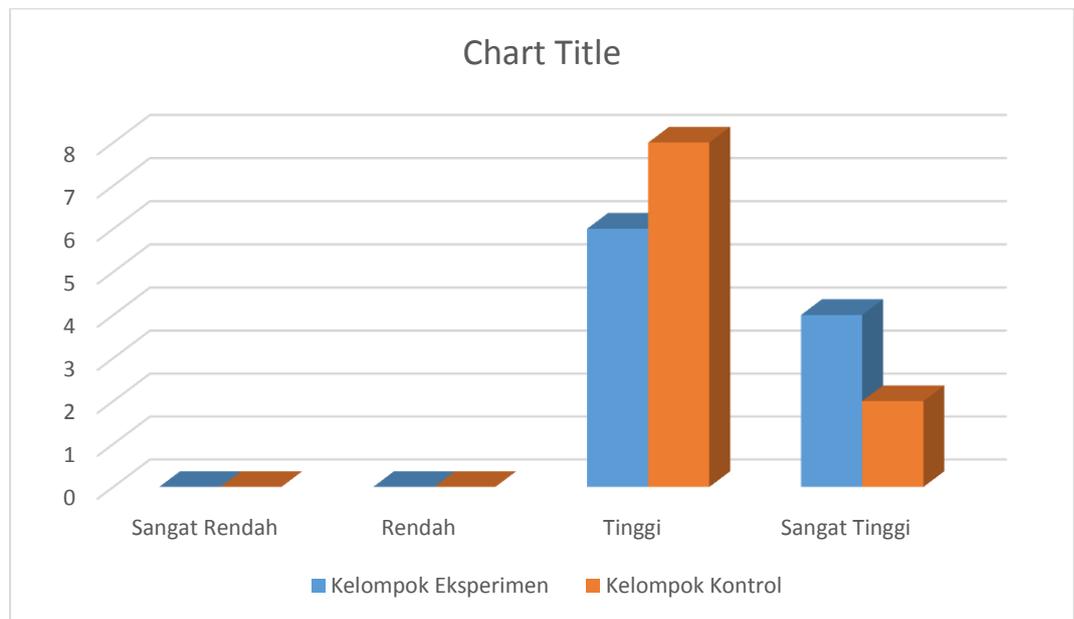
Distribusi frekuensi pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi"

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok control	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1.	6 - 10	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2.	11 -15	Rendah	0	0%	0	0%
3.	16 – 20	Tinggi	6	60%	8	80%
4.	21 - 24	Sangat Tinggi	4	40%	2	20%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" dimana skor 6-10 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 11-15 pada kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 16-20 pada kategori tinggi terdapat 6 siswa dengan persentase 60% dan untuk skor 21-24 kategori sangat tinggi terdapat 4 siswa dengan persentase 40%. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi kondisi pribadi" untuk skor 6-10 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 11-15 kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 16-20 pada kategori tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 80%, dan skor 21-24 kategori sangat tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 20%. Hasil grafik

untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Mengeksplorasi kondisi pribadi” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.9
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada
indikator ”Mengeksplorasi kondisi pribadi”



2) Indikator II (Mengeksplorasi bidang karir)

Indikator kedua terdiri dari tiga item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 15, 16, 28. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 12 sedangkan skor terendah adalah 3, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 12$$

$$\text{Skor minimum} = 3$$

$$= \frac{12-3}{4} = \frac{9}{4} = 2,25 = 2$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.28
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	3 - 5
2.	Rendah	6 - 8
3.	Tinggi	9 - 10
4.	Sangat Tinggi	11 - 12

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *post-test* untuk indikator “Mengeksplorasi bidang karir”, sebagai berikut:

Tabel 4.29
Hasil *post-test* pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	10	Tinggi	1.	10	Tinggi
2.	10	Tinggi	2.	9	Tinggi
3.	10	Tinggi	3.	10	Tinggi
4.	10	Tinggi	4.	11	Sangat Tinggi
5.	11	Sangat Tinggi	5.	9	Tinggi
6.	10	Tinggi	6.	10	Tinggi
7.	12	Sangat Tinggi	7.	9	Tinggi
8.	10	Tinggi	8.	10	Tinggi
9.	12	Sangat Tinggi	9.	10	Tinggi
10.	10	Tinggi	10.	10	Tinggi
Jumlah	105		Jumlah	98	
Rata-rata	10,5	Sangat Tinggi	Rata-rata	9,8	Rendah

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Mengeksplorasi bidang karir” diperoleh skor

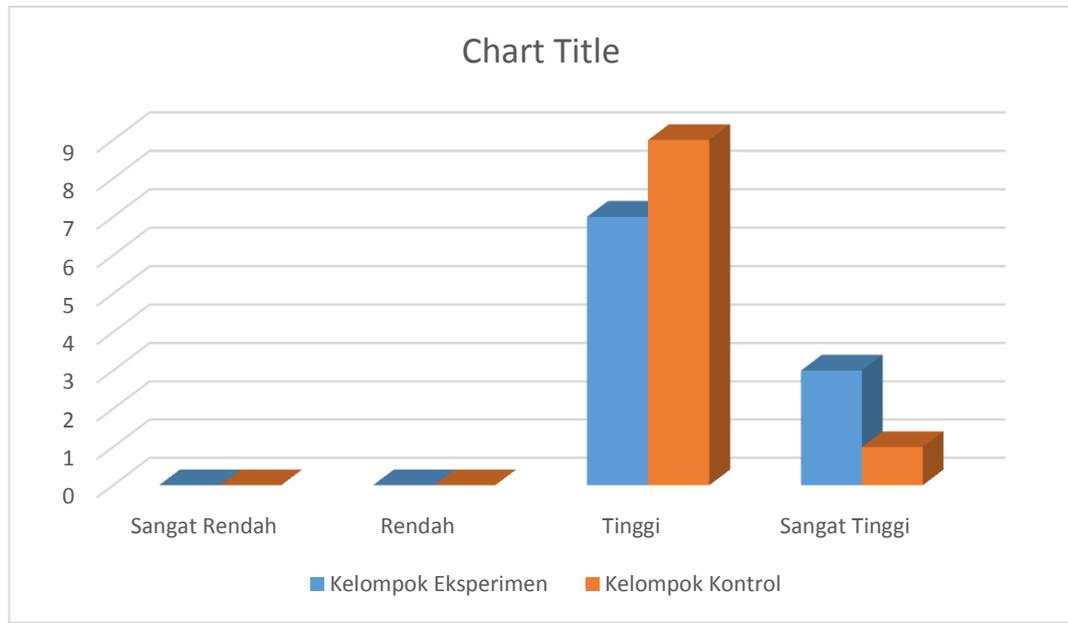
terendah adalah 10 dan skor tertinggi adalah 12, dengan rata-rata 10,5 yang berarti kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" skor terendah adalah 9 dan skor tertinggi adalah 10, dengan rata-rata 9,8 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.30
Distribusi frekuensi pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir"

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1.	3 - 5	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2.	6 - 8	Rendah	0	0%	0	0%
3.	9 - 10	Tinggi	7	70%	9	90%
4.	11 - 12	Sangat Tinggi	3	30%	1	10%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" dimana skor 3-5 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 6-8 pada kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 9-10 pada kategori tinggi terdapat 7 siswa dengan persentase 70% dan untuk skor 11-12 kategori sangat tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 30%. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" untuk skor 3-5 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 6-8 kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 9-10 pada kategori tinggi terdapat 9 siswa dengan persentase 90%, dan skor 11-12 kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa dengan persentase 10%. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator "Mengeksplorasi bidang karir" adalah sebagai berikut:

Gambar 4.10
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada
indikator "Mengeksplorasi bidang karir"



3) Indikator III (Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir)

Indikator ketiga terdiri dari dua item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 6 dan 18. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 8 sedangkan skor terendah adalah 2, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas interval} &= \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}} \\ \text{Skora maksimum} &= 8 \\ \text{Skor minimum} &= 2 \\ &= \frac{8-2}{4} = \frac{6}{4} = 1,5 = 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.31
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	2 - 3
2.	Rendah	4 - 5
3.	Tinggi	6 - 7
4.	Sangat Tinggi	8

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *post-test* untuk indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”, sebagai berikut:

Tabel 4.32
Hasil *post-test* pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	8	Sangat Tinggi	1.	5	Rendah
2.	8	Sangat Tinggi	2.	5	Rendah
3.	8	Sangat Tinggi	3.	4	Rendah
4.	8	Sangat Tinggi	4.	7	Tinggi
5.	8	Sangat Tinggi	5.	6	Tinggi
6.	7	Tinggi	6.	7	Tinggi
7.	8	Sangat Tinggi	7.	6	Tinggi
8.	8	Sangat Tinggi	8.	5	Rendah
9.	8	Sangat Tinggi	9.	6	Tinggi
10.	8	Sangat Tinggi	10.	8	Sangat Tinggi
Jumlah	79		Jumlah	59	
Rata-rata	7,9	Sangat Tinggi	Rata-rata	5,9	Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” diperoleh skor terendah adalah 7 dan skor tertinggi adalah 8, dengan rata-rata 7,9 yang berarti kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator ”Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” skor terendah adalah 4 dan skor tertinggi adalah 8, dengan rata-rata 5,9 yang berarti kategori tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.33

Distribusi frekuensi pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”

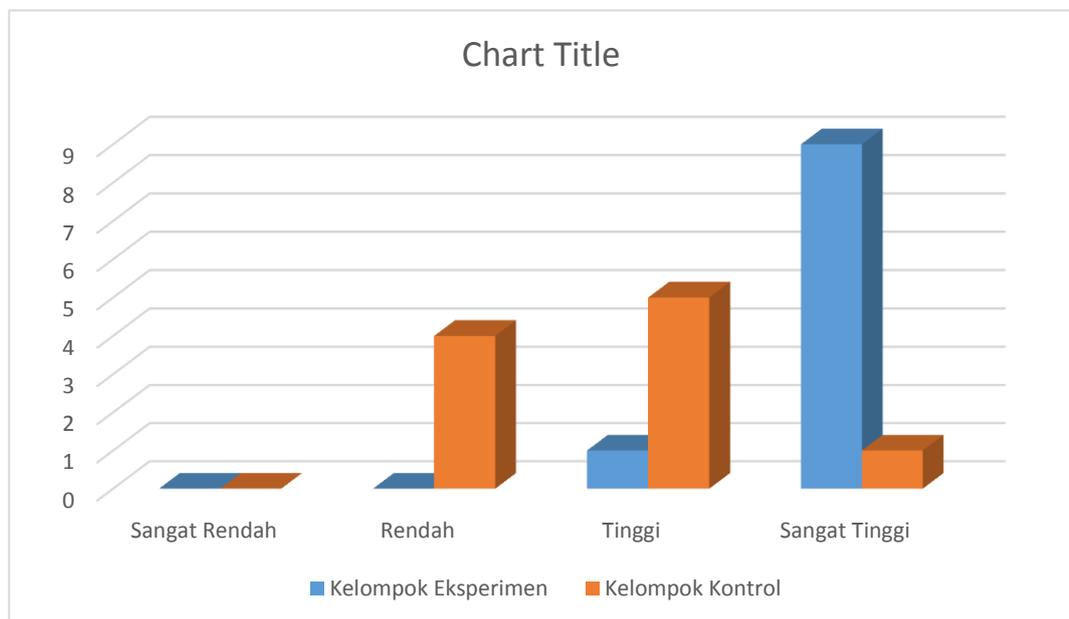
No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	2 - 3	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	4 - 5	Rendah	0	0%	4	40%
3	6 - 7	Tinggi	1	10%	5	50%
4	8	Sangat Tinggi	9	90%	1	10%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” dimana skor 2-3 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 4-5 pada kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 6-7 pada kategori tinggi terdapat 1 siswa dengan persentase 10% dan untuk skor 8 kategori sangat tinggi terdapat 9 siswa dengan persentase 90%. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator ”Kecenderungan untuk mencapai

keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” untuk skor 2-3 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 4-5 kategori rendah terdapat 4 siswa dengan persentase 40%, skor 6-7 pada kategori tinggi terdapat 5 siswa dengan persentase 50%, dan skor 8 kategori sangat tinggi terdapat 1 siswa dengan persentase 10%. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.11

Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator ”Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir”



4) Indikator IV (Menentukan arah perencanaan karir)

Indikator keempat terdiri dari empat item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 8, 20, 31 dan 32. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 16 sedangkan skor terendah adalah 4, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rentang kelas interval} = \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}}$$

$$\text{Skora maksimum} = 16$$

$$\text{Skor minimum} = 4$$

$$= \frac{16-4}{4} = \frac{12}{4} = 3$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.34

Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	4 - 6
2.	Rendah	7 - 9
3.	Tinggi	10 - 12
4.	Sangat Tinggi	13 - 16

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *post-test* untuk indikator “Menentukan arah perencanaan karir”, sebagai berikut:

Tabel 4.35**Hasil *post-test* pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir”**

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	16	Sangat Tinggi	1.	13	Sangat Tinggi
2.	15	Sangat Tinggi	2.	14	Sangat Tinggi
3.	13	Sangat Tinggi	3.	13	Sangat Tinggi
4.	13	Sangat Tinggi	4.	13	Sangat Tinggi
5.	12	Tinggi	5.	14	Sangat Tinggi
6.	12	Tinggi	6.	15	Sangat Tinggi
7.	14	Sangat Tinggi	7.	13	Sangat Tinggi
8.	15	Sangat Tinggi	8.	14	Sangat Tinggi
9.	15	Sangat Tinggi	9.	13	Sangat Tinggi
10.	13	Sangat Tinggi	10.	14	Sangat Tinggi
Jumlah	138		Jumlah	136	
Rata-rata	13,8	Sangat Tinggi	Rata-rata	13,6	Sangat Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Menentukan arah perencanaan karir” diperoleh skor terendah adalah 12 dan skor tertinggi adalah 16, dengan rata-rata 13,8 yang berarti kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator ”Menentukan arah perencanaan karir” skor terendah adalah 13 dan

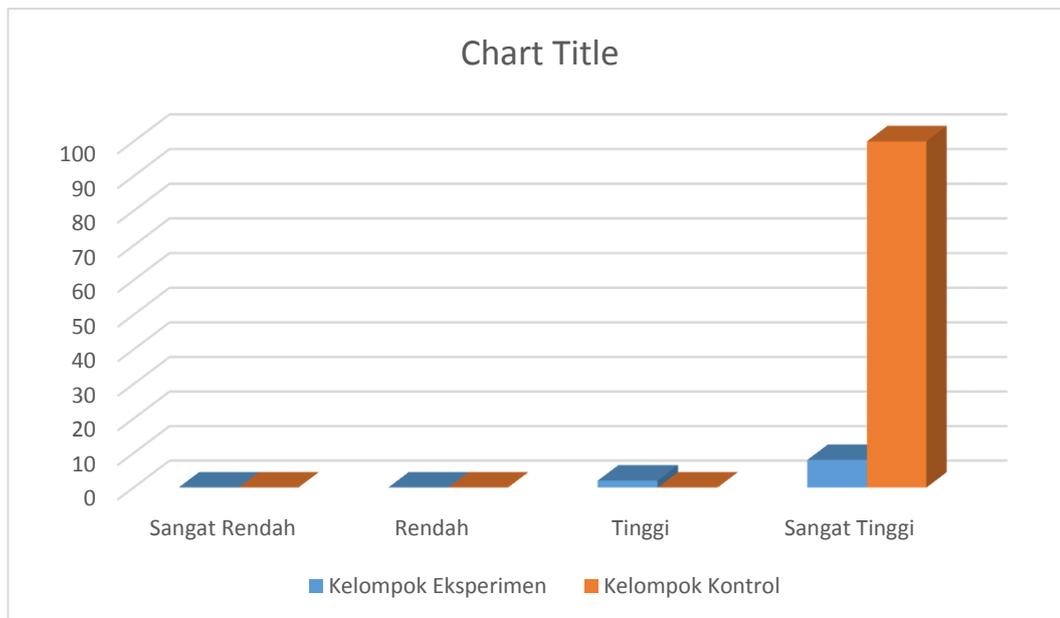
skor tertinggi adalah 15, dengan rata-rata 13,6 yang berarti kategori sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.36
Distribusi frekuensi pada indikator “Mengeksplorasi bidang karir”

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	4 - 6	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	7 - 9	Rendah	0	0%	0	0%
3	10 - 12	Tinggi	2	20%	0	0%
4	13 - 16	Sangat Tinggi	8	80%	10	100%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir” dimana skor 4-6 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 pada kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 10-12 pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 20% dan untuk skor 13-16 kategori sangat tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 80%. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator ”Menentukan arah perencanaan karir” untuk skor 4-6 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 10-12 pada kategori tinggi tidak terdapat siswa, dan skor 13-16 kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa dengan persentase 100%. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Menentukan arah perencanaan karir” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.12
Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator
”Menentukan arah perencanaan karir”



5) Indikator V (Kesiapan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat)

Indikator kelima terdiri dari lima item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 9, 10, 21, 22, dan 34. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 20 sedangkan skor terendah adalah 5, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas interval} &= \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}} \\ \text{Skora maksimum} &= 20 \\ \text{Skor minimum} &= 5 \\ &= \frac{20 - 5}{4} = \frac{15}{4} = 3,75 = 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.37
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	5 - 8
2.	Rendah	9 - 12
3.	Tinggi	13 - 16
4.	Sangat Tinggi	17 - 20

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *post-test* untuk indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”, sebagai berikut:

Tabel 4.38
Hasil *post-test* pada indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	19	Sangat Tinggi	1.	17	Sangat Tinggi
2.	18	Sangat Tinggi	2.	18	Sangat Tinggi
3.	17	Sangat Tinggi	3.	19	Sangat Tinggi
4.	17	Sangat Tinggi	4.	17	Sangat Tinggi
5.	19	Sangat Tinggi	5.	18	Sangat Tinggi
6.	18	Sangat Tinggi	6.	16	Tinggi
7.	18	Sangat Tinggi	7.	17	Sangat Tinggi
8.	19	Sangat Tinggi	8.	16	Tinggi
9.	18	Sangat Tinggi	9.	18	Sangat Tinggi
10.	17	Sangat Tinggi	10.	17	Sangat Tinggi
Jumlah	180		Jumlah	173	
Rata-rata	18	Sangat Tinggi	Rata-rata	17,3	Sangat Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat” diperoleh skor terendah adalah 17 dan skor tertinggi adalah 19, dengan rata-rata 18 yang berarti kategori tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator ”Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat” skor terendah

adalah 16 dan skor tertinggi adalah 19, dengan rata-rata 17,3 yang berarti kategori sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

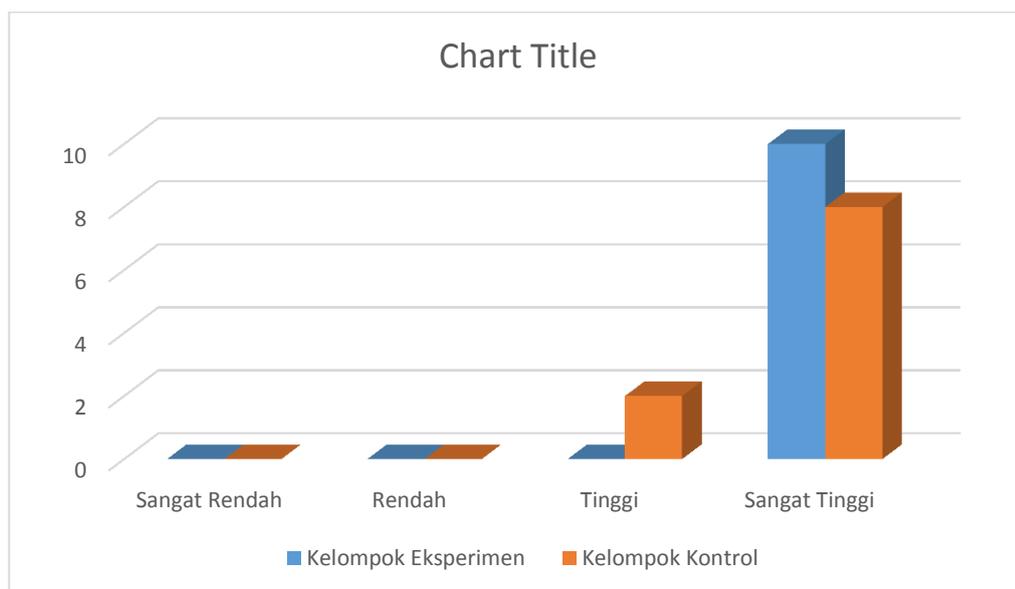
Tabel 4.39
Distribusi frekuensi pada indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	5 - 8	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	9 - 12	Rendah	0	0%	0	0%
3	13 - 16	Tinggi	0	0%	2	20%
4	17 - 20	Sangat Tinggi	10	100%	8	80%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat” dimana skor 5-8 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 9-12 pada kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 13-16 pada kategori tinggi tidak terdapat siswa dan untuk skor 17-20 kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa dengan persentase 100%. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator ”Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat” untuk skor 5-8 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 9-12 kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 13-16 pada kategori tinggi terdapat 2 siswa dengan persentase 20%, dan skor 17-20 kategori sangat tinggi terdapat 8 siswa dengan persentase 80%. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.13

Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator ”Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat”



6) Indikator VI (Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik)

Indikator keenam terdiri dari empat item dalam skala perencanaan karir yaitu pada nomor 11, 12, 35, dan 36. Jika skor tertinggi dalam indikator ini adalah 16 sedangkan skor terendah adalah 4, maka dapat diketahui jumlah kelas intervalnya yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas interval} &= \frac{\text{jumlah skor maksimum} - \text{jumlah skor minimum}}{4 \text{ kategori}} \\ \text{Skora maksimum} &= 16 \\ \text{Skor minimum} &= 4 \\ &= \frac{16-4}{4} = \frac{12}{4} = 3 \end{aligned}$$

Berdasarkan interval dalam perhitungan tersebut dapat disusun distribusi bergolongnya, dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4.40
Kategori distribusi bergolong

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Rendah	4 - 6
2.	Rendah	7 - 9
3.	Tinggi	10 - 12
4.	Sangat Tinggi	13 - 16

Dari tabel bergolong diatas maka diperoleh deskripsi kategori hasil *post-test* untuk indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” sebagai berikut:

Tabel 4.41
Hasil *post-test* pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik”

No	Kelompok eksperimen		No	Kelompok kontrol	
	Skor	Kategori		Skor	Kategori
1.	14	Sangat Tinggi	1.	14	Sangat Tinggi
2.	14	Sangat Tinggi	2.	14	Sangat Tinggi
3.	15	Sangat Tinggi	3.	14	Sangat Tinggi
4.	14	Sangat Tinggi	4.	13	Sangat Tinggi
5.	14	Sangat Tinggi	5.	14	Sangat Tinggi
6.	15	Sangat Tinggi	6.	14	Sangat Tinggi
7.	15	Sangat Tinggi	7.	13	Sangat Tinggi
8.	16	Sangat Tinggi	8.	14	Sangat Tinggi
9.	15	Sangat Tinggi	9.	14	Sangat Tinggi
10.	14	Sangat Tinggi	10.	13	Sangat Tinggi
Jumlah	146		Jumlah	137	
Rata-rata	14,6	Sangat Tinggi	Rata-rata	13,7	Sangat Tinggi

Dari tabel rekapitulasi diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen dengan indikator ”Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” diperoleh skor terendah adalah 14 dan skor tertinggi adalah 16, dengan rata-rata 14,6 yang berarti kategori sangat tinggi. Sedangkan hasil kelompok kontrol pada indikator ”Keyakinan bahwa pilihan

perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” skor terendah adalah 13 dan skor tertinggi adalah 14, dengan rata-rata 13,7 yang berarti kategori sangat tinggi. Adapun distribusi frekuensi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 4.42

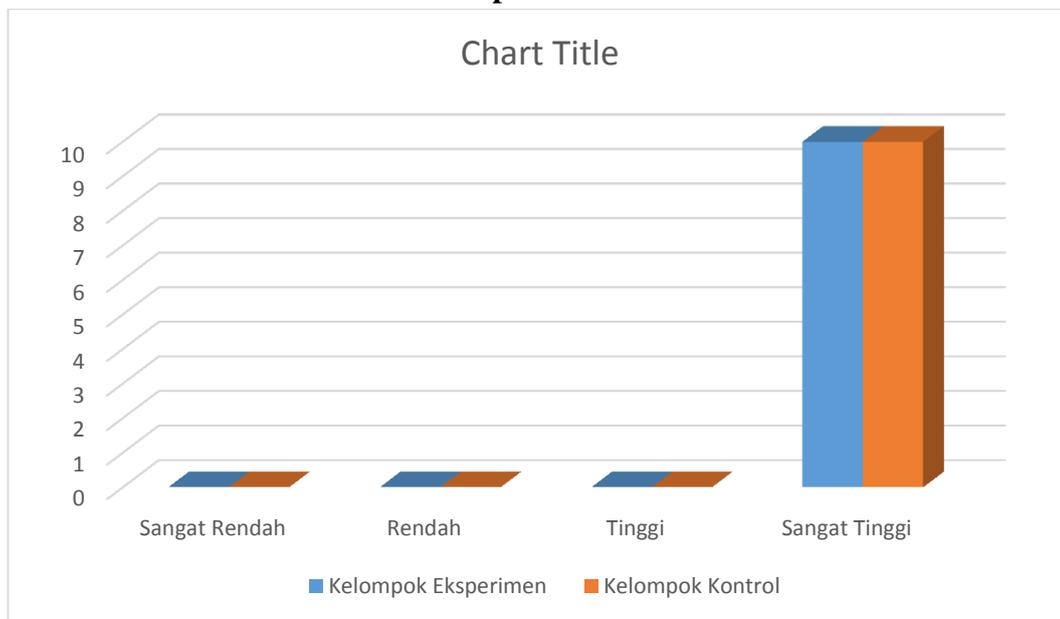
Distribusi frekuensi pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik”

No	Skor	Kategori	Kelompok eksperimen		Kelompok kontrol	
			Jumlah siswa	Presentase	Jumlah siswa	presentase
1	4 - 6	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
2	7 - 9	Rendah	0	0%	0	0%
3	10 - 12	Tinggi	0	0%	0	0%
4	13 - 16	Sangat Tinggi	10	100%	10	100%
Jumlah			10	100%	10	100%

Dari tabel diatas menunjukkan hasil dari kelompok eksperimen pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” dimana skor 4-6 pada kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 pada kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 10-12 pada kategori tinggi tidak terdapat siswa dan untuk skor 13-16 kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa dengan persentase 100%. Sedangkan untuk kelompok kontrol pada indikator ”Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” untuk skor 4-6 kategori sangat rendah tidak terdapat siswa, skor 7-9 kategori rendah tidak terdapat siswa, skor 10-12 pada kategori tinggi tidak terdapat siswa, dan skor 13-16 kategori sangat tinggi terdapat 10 siswa dengan persentase 100%. Hasil grafik untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator “Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik” adalah sebagai berikut:

Gambar 4.14

Grafik skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada indikator ”Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik”



c. Perbandingan Data *Pre-test* dan *Post-test*

Berdasarkan hasil skor skala perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom* tampak terjadi peningkatan dalam perencanaan karir pada kelompok eksperimen. Berikut ini hasil skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan.

Menentukan kelas interval disusun berdasarkan masing-masing skor pada setiap responden yang dimasukkan dalam kelas. Berikut langkah-langkah penyusunannya:

$$\text{Skor maksimal} = (4 \times 24 = 96)$$

$$\text{Skor minimal} = (1 \times 24 = 24)$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kelas interval} &= \text{jangkauan} : \text{banyaknya kelas} \\
 &= (96-24) : 4 \\
 &= 72 : 4 \\
 &= 18
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval di atas maka dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai kriteria perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo.

Tabel 4.43
Kategori Interval

Kelas Interval	Kategori
78-96	Sangat Tinggi
60-77	Tinggi
42-59	Rendah
24-41	Sangat Rendah

Adapun data *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut:

Tabel 4.44
Interpretasi Data *Pre-test* dan *Post-test* Perencanaan Karir

No	<i>Pre-test</i>				<i>Post-test</i>			
	Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	57	Rendah	60	Tinggi	87	Sangat Tinggi	78	Sangat Tinggi
2	58	Rendah	62	Tinggi	84	Sangat Tinggi	77	Tinggi
3	64	Tinggi	66	Tinggi	82	Sangat Tinggi	78	Sangat Tinggi
4	62	Tinggi	68	Tinggi	81	Sangat Tinggi	82	Sangat Tinggi
5	61	Tinggi	69	Tinggi	82	Sangat Tinggi	79	Sangat Tinggi
6	67	Tinggi	58	Rendah	80	Tinggi	80	Tinggi
7	64	Tinggi	61	Tinggi	85	Sangat Tinggi	78	Sangat Tinggi
8	55	Rendah	57	Rendah	89	Sangat Tinggi	79	Sangat Tinggi
9	71	Tinggi	60	Tinggi	87	Sangat Tinggi	81	Sangat Tinggi
10	70	Tinggi	64	Tinggi	81	Sangat Tinggi	85	Sangat Tinggi
Jumlah	629	Jumlah	625	Jumlah	838	Jumlah	797	
Rata-rata	62,9	Rata-rata	62,5	Rata-rata	83,8	Rata-rata	79,7	

Adapun tabel kategoridistribusi frekuensi perencanaan karir dari hasil *pre-test* dan *post-test* sebagai berikut:

Tabel 4.45

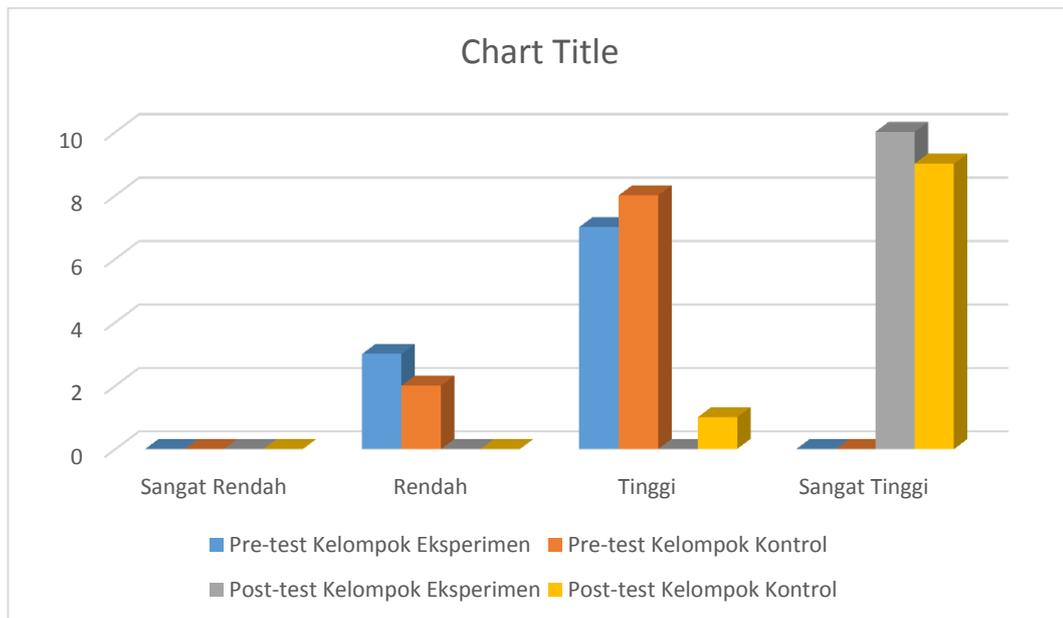
Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir *Pre-test* dan *Post-test*

No	Skor	Kategori	Pre-test				Post-test			
			Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen		Kelompok Kontrol	
1	78-96	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	10	100%	9	90%
2	60-77	Tinggi	7	70%	8	80%	0	0%	1	10%
3	42-59	Rendah	3	30%	2	20%	0	0%	0	0%
4	24-41	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* 10 responden pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang terjadi pada kedua kelompok setelah diberikan layanan pada kelompok eksperimen. Skor yang diperoleh kelompok eksperimen pada saat *pre-test* terdapat 7 siswa yang dikategorikan tinggi dengan persentase 70%, dan 3 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 30%. Sedangkan untuk hasil *pre-test* pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa ada 8 siswa yang dikategorikan tinggi dengan persentase 80%, dan 2 siswa dikategorikan rendah dengan persentase 20%. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok berbantu aplikasi *Zoom* dan terjadi peningkatan. Skor pada kelompok eksperimen pada saat *post-test* terdapat 10 siswa yang dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 100%. Sedangkan untuk hasil *post-test* pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa ada 1 siswa yang

dikategorikan tinggi dengan persentase 10%, dan 9 siswa yang dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 90%. Berikut adalah grafik hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Gambar 4.15
Grafik Distribusi Frekuensi Perencanaan Karir *Pre-test* dan *Post-test*



Kesimpulan perindikator skala perencanaan karir hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah dihitung terdapat perbandingan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut adalah hasil perindikator skala perencanaan karir:

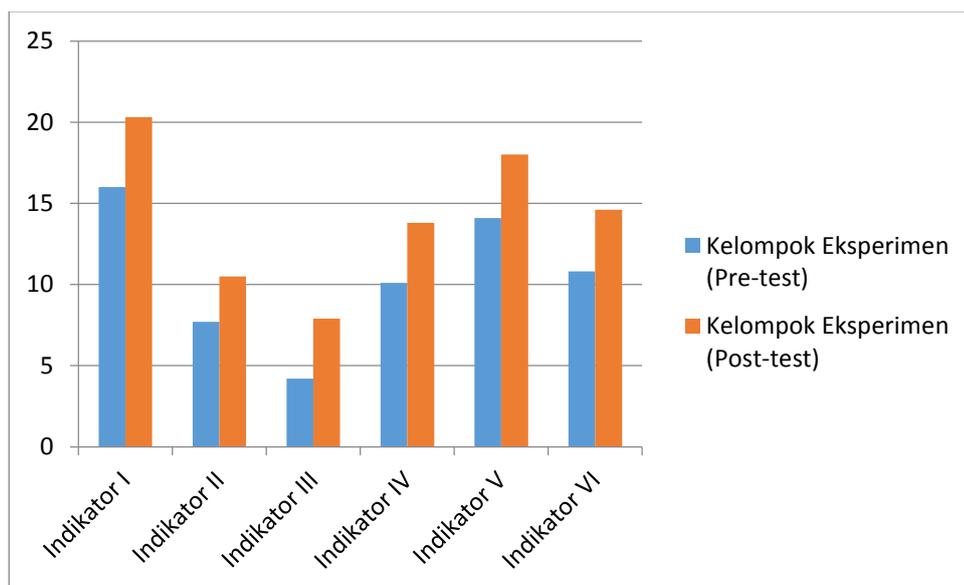
Tabel 4.46
Rekapitulasi Perindikator Skala Perencanaan Karir

No	Indikator	Pre-test		Post-test		Selisih
		Kelompok Eksperimen		Kelompok Eksperimen		
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	Mengeksplorasi kondisi pribadi	16	Tinggi	20,3	Tinggi	4,3
2.	Mengeksplorasi bidang karir	7,7	Rendah	10,5	Sangat Tinggi	2,8
3.	Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir	4,2	Rendah	7,9	Sangat Tinggi	3,7
4.	Menentukan arah perencanaan karir	10,1	Tinggi	13,8	Sangat Tinggi	3,7
5.	Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat	14,1	Tinggi	18	Sangat Tinggi	3,9
6.	Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik	10,8	Tinggi	14,6	Sangat Tinggi	3,8
Jumlah		62,9		85,1		22,2
Rata-rata		10,5		14,1		3,7

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* rata-rata perindikator dari kelompok eksperimen terdapat perbedaan. Hasil yang diperoleh dari *pre-test* kelompok eksperimen perindikator dengan skor rata-rata 10,5 setelah kelompok eksperimen diberikan *treatment* meningkat di hasil *post-test* menjadi 14,1. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen.

Setelah pemberian layanan bimbingan kelompok terjadi peningkatan pada kelompok eksperimen yang tertinggi pada indikator 5 yaitu kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat dengan skor *pre-test* 14, menjadi 18 pada *post-test*. Apabila kelompok eksperimen pada *pre-test* dan *post-test* dibuat dalam bentuk grafik akan menjadi sebagai berikut:

Gambar 4.13 Grafik Keseluruhan Perindikator Perencanaan Karir Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen



B. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan data dan analisis dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, berikut adalah uji persyaratan data.

1. Uji normalitas data

Dalam melakukan uji normalitas data distribusi sampel yang digunakan di akhir diperoleh data *post-test*. Uji normalitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan kriteria $L_0 < L_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya sampel dari data yang berdistribusi normal. Dan jika $L_0 > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan perhitungan dan olah data dari hasil *post-test* yang dihitung dengan uji *liliefors*, diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.37 Uji Normalitas Data Akhir

Kelompok	L_0	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,014	0,683	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,198	0,683	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan $n_1 = 10$ dan $n_2 = 10$ baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol karena keduanya berdistribusi normal

2. Uji homogenitas data

Dalam perhitungan uji homogenitas penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat homogen antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh setelah *post-test* maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.38 Uji Homogenitas Data Akhir

X_{hitung}	X_{tabel}	Kesimpulan
1,399	2,021	Kedua kelompok homogen

Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,399 < 2,98$ maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varian yang sama (homogen)

C. Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis maka data yang diperoleh akan diuji hipotesis untuk mengetahui pengaruh layanan yang diberikan kepada siswa. Adapun uji hipotesisnya yaitu uji t dengan teknik analisis *t test* untuk N sama, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.39 Tabel Persiapan Uji Hipotesis *t-test* Hasil *Post-test*

No	Eksperiment		Kontrol	
	X_1	X_2	X_1^2	X_2^2
1	87	78	5476	5776
2	84	77	7225	5776
3	82	78	4900	4489
4	81	82	5184	6084
5	82	79	5776	4489

No	Eksperiment		Kontrol	
	X ₁	X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²
6	80	80	5476	3721
7	85	78	6724	4096
8	89	79	5329	4225
9	87	81	7225	4096
10	81	85	6400	5625
Jumlah	838	797	59715	48377
Kode	X ₁	X ₂	Σ _{x1} ²	Σ _{x2} ²

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ di mana } sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

Keterangan :

Sgab : Varian gabungan

\bar{x}_1 : Rerata sampel ke-1

\bar{x}_2 : Rerata sampel ke-2

n₁ : Jumlah individu sampel ke-1

n₂ : Jumlah individu sampel ke-2

S₁ : Varian sampel ke-1

S₂ : Varian sampel ke-2

$$S_1^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_1^2 = \frac{59715 - \frac{(771)^2}{10}}{10-1}$$

$$= \frac{59715 - 59444,1}{9}$$

$$= 30,1$$

$$S_2^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}$$

$$S_2^2 = \frac{48377 - \frac{(693)^2}{30}}{10-1}$$

$$= \frac{48377 - 48024,9}{9}$$

$$= 39,12$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(10-1)30,1 + (10-1)39,12}{(10+10)-2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{(9)30,1 + (9)39,12}{(20)-2}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{270,9 + 352,08}{18}}$$

$$sgab = \sqrt{\frac{622,98}{58}}$$

$$sgab = \sqrt{34,61} = 5,883$$

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{77,1 - 69,3}{5,883 \sqrt{\frac{1}{10} + \frac{1}{10}}}$$

$$t = \frac{7,8}{5,883 \sqrt{\frac{2}{10}}}$$

$$t = \frac{7,8}{5,883 \sqrt{0,2}}$$

$$t = \frac{7,8}{5,883 \cdot 0,447}$$

$$t = \frac{7,8}{2,629}$$

$$t = 7,566$$

Dapat diketahui bila tingkat kesalahan 5% dengan dk 58, maka harga $t_{\text{tabel}} = 2,101$. ($dk = n_1 + n_2 = 20$). Ternyata harga $t_{\text{hitung}} = 7,5$ jauh lebih besar dari pada $t_{\text{tabel}} 2,101$. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan keputusan uji hipotesis $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesisnya berbunyi bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis *uji t* perbedaan bahwa *posttest* diantara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap perencanaan karir dengan menggunakan rumus *uji t* didapatkan sebesar t_{hitung} sebesar 7,5 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (10+10)-2=18$ dan taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dengan melalui hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo.

Layanan bimbingan kelompok dilakukan sebanyak enam kali dengan tema mengeksplorasi kondisi pribadi, mengeksplorasi bidang karir, kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir, menentukan arah perencanaan karir, kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat, dan keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik. Keefektifan pemberian layanan bimbingan kelompok diharapkan siswa terus mengembangkan kemampuannya dalam merencanakan perencanaan karir pada masa depan akan dihadapi. Menurut Siswanto (2011:256), perencanaan karir adalah sebagai proses yang digunakan seseorang untuk memilih tujuan karir dan jalur karir dengan telah menyesuaikan antara kemampuan dan minat diri dengan kesempatan untuk mengisinya. Dengan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya secara optimal, siswa mampu mengembangkan perencanaan karir dengan baik.

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan karir individu. Kecakapan dalam mengambil keputusan, merupakan tujuan utama dari perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu. Dengan adanya perencanaan karir tersebut, diharapkan setelah lulus siswa mampu mendapatkan pekerjaan dengan mudah dan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Karena pada dasarnya dalam perencanaan karir ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya diperoleh, tetapi menekankan pada persiapan-persiapan yang harus dilakukan untuk mencapai pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya. Aspek dalam

perencanaan karir ini meliputi: a) mengeksplorasi kondisi pribadi, b) mengeksplorasi bidang karir, c) kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir, d) menentukan arah perencanaan karir, e) kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat, dan f) keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik.

Menurut Winkel dan Hastuti (2010 : 565), mengatakan bahwa manfaat bimbingan kelompok bagi siswa adalah menjadi lebih sadar akan tantangan yang sedang dihadapi, lebih rela menerima dirinya sendiri, menyadari bahwa teman-temannya juga sering menghadapi persoalan, kesulitan, tantangan yang kerap kali sama, lebih berani mengungkapkan pandangannya sendiri, memiliki kesempatan untuk berdiskusi bersama, bersedia menerima pandangan yang dikemukakan oleh teman dibanding dikemukakan oleh konselor, dapat mengatasi masalah yang dirasa sulit. Dengan fokus masalah yang telah ditentukan oleh konselor yaitu perencanaan karir, maka anggota kelompok berusaha menyelesaikan masalahnya yaitu merencanakan perencanaan karir. Dari pernyataan ini dapat dikatakan bahwa bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam perencanaan karir. Hasil yang diperoleh dari pemberian bimbingan kelompok adalah terdapat perubahan yang positif yang terjadi di dalam diri siswa yaitu, meningkatnya perencanaan karir siswa.

Menurut Romlah (2006: 3), bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok.

Bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang jumlah anggotanya dibatasi antara 8-15 orang. Dengan demikian memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan secara personal. Hal ini juga dilakukan secara berkesinambungan yang memberikan informasi dengan membahas topik tentang tindakan yang mengarah pada perencanaan karir siswa, baik faktor penyebab perencanaan karir, dampak dari kurangnya pemahaman mengenai perencanaan karir, serta upaya untuk meningkatkan perencanaan karir.

Materi yang diberikan dalam *treatment* sesuai dengan indikator penelitian yaitu tentang perencanaan karir. Materi pertama adalah mengeksplorasi kondisi pribadi, informasi tentang diri sendiri yang meliputi data tentang: kemampuan intelektual, bakat khusus dibidang studi akademik, minat-minat baik yang bersifat lebih luas maupun yang bersifat lebih khusus, hasil belajar dalam berbagai bidang studi inti, sifat-sifat kepribadian yang mempunyai relevansi terhadap partisipasi dalam suatu program studi akademik, perangkat kemahiran kognitif, nilai-nilai kehidupan dan cita-cita masa depan, bekal keterampilan khusus, kesehatan fisik dan mental dan kematangan vokasional. Memulai perencanaan karir dengan memahami diri sendiri, antara lain tentang karakter, keterampilan yang sudah dimiliki, bakat dan minat, nilai-nilai yang dipegang, serta tentang kekuatan dan kelemahan diri.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Sahrul (2015: 59), yang hasilnya menyatakan bahwa secara

empiris ada hubungan antara kemampuan dalam menilai diri sendiri terhadap kemampuan dalam perencanaan karir siswa. Hasil penelitian Muhammad Sahrul (2015: 58), menyatakan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok responden menampakkan sikap keterbukaan, seperti akan mempertimbangkan sesuatu secara matang terhadap tindakan yang akan dilakukan kepada orang lain.

Pada proses bimbingan kelompok siswa masih bersikap malu dan bingung dikarenakan sebelumnya semua anggota kelompok belum pernah mengikuti layanan kegiatan bimbingan kelompok. Materi kedua adalah mengeksplorasi bidang karir, materi ini diberikan untuk mencari peluang kesempatan dengan cara mengumpulkan informasi tentang adanya kesempatan di dalam ataupun diluar organisasi dan lembaga pelatihan dan pengembangan metode lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sya'ban (2018: 99), yang menyatakan bahwa seluruh responden mengalami peningkatan skor karena pada saat pelaksanaan bimbingan kelompok karena siswa memperoleh berbagai informasi mengenai jenis pekerjaan dan bertukar pendapat dan pengalaman dengan teman untuk menambah pengetahuan.

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai siap untuk langsung melaksanakan layanan bimbingan kelompok, namun masih ada beberapa siswa yang masih terlihat kurang aktif dan malu-malu dalam menyampaikan

pendapat. Meskipun demikian, kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat berjalan dengan baik.

Materi ketiga adalah kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir, materi ini diberikan agar siswa mampu membuat keputusan dan penetapan tujuan pada jangka pendek dan jangka panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Aini (2014: 110), berdasarkan aspek perencanaan karir yaitu siswa dapat mengambil keputusan dalam pemilihan karir sesuai dengan bakat dan minat siswa.

Pada pertemuan ketiga ini siswa mulainantusias dalam melaksanakan bimbingan kelompok dan mengemukakan pendapat pada saat pemimpin kelompok membahas materi, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini membuat anggota kelompok senang dalam mengikuti kegiatan awal sampai akhir.

Materi keempat adalah menentukan arah perencanaan karir, tujuan diberikan materi yaitu agar siswa dapat menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan dan mengharuskan individu untuk mencapai tujuannya, mempertimbangkan konsekuensinya, pengaturan tempat, waktu dan persyaratan sumber daya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mohammad (2014) penerapan bimbingan kelompok dapat memantapkan pilihan karir siswa. Penelitian Rizal (2012) terdapat kontribusi pemahaman informasi tentang dunia kerja dan

konsep diri terhadap perencanaan karir siswa. Pada pertemuan keempat ini anggota kelompok sudah bisa saling berinteraksi dan aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok sehingga terbentuk dinamika kelompok yang baik.

Materi kelima adalah kesiapan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat, materi ini bertujuan agar membuat suatu pilihan karir serta menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai dengan usianya, dalam hal ini siswa matang dalam setiap tahap perkembangan karirnya sesuai yang sedang dijalani dengan menyadari hal-hal yang dibutuhkan dalam membuat suatu keputusan karir.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dimiyati (2017: 6), siswa termasuk ke dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif, di mana pengetahuan siswa mengenai karir mengalami kemajuan, siswa menganggap suatu bidang karir/pekerjaan memiliki arti dan bukan asal pilih, dengan karakteristik siswa dalam perkembangan karirnya yaitu sudah mampu mengambil keputusan yang realistis dimasa dewasa muda.

Pada pertemuan kelima ini pada saat pemimpin kelompok menyampaikan materi, anggota kelompok sudah mau mengungkapkan pendapatnya dengan sendiri satu persatu tanpa pemimpin kelompok menunjuknya walaupun ada salah satu siswa yang masih malu mengungkapkan pendapatnya.

Selanjutnya adalah pertemuan keenam dengan materi keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik. Untuk memahami perencanaan karir yang optimal, siswa hendaknya memahami tentang bakat,

minat serta potensi-potensi yang dimilikinya perencanaan karir sedini mungkin merupakan hal yang hendaknya dilakukan oleh siswa, setidaknya siswa memiliki gambaran dan rencana yang baik untuk masa depan yang sesuai seperti yang diinginkan. Untuk memahami perencanaan karir yang optimal, siswa hendaknya memahami tentang bakat, minat serta potensi-potensi yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengsih (2017), menjelaskan ada beberapa proses yang harus ditempuh oleh remaja dalam merencanakan kariernya, antara lain: (1) *knowing yourself*, (2) *exploring possibilities*, (3) *choosing a direction*, dan (4) *pursuing goals*. 1. *Knowing Yourself*, Mengetahui tentang informasi diri dan menilai diri akan membantu individu dalam menentukan pilihan masa depan. 2. *Exploring Possibilities*, Menjelajahi kemungkinan, dengan cara mencari informasi tentang pendidikan lanjutan dan dunia kerja atau profesi. 3. *Choosing a Direction*, Menentukan arah pilihan merupakan langkah penting masa perencanaan karier yang berbekal dengan pengetahuan diri dan telah mengeksplorasi berbagai pekerjaan. 4. *Pursuing Goals*, Mewujudkan tujuan dengan cara merencanakan tujuan, apakah bekerja atau melanjutkan pendidikan atau mengambil kursus/pelatihan setelah tamat sekolah.

Setelah perlakuan atau *treatment*, para siswa mengalami peningkatan pada *posttest* perencanaan karir yang semula kategori rendah, mengalami peningkatan menjadi sangat tinggi. Perubahan yang terlihat dari kelompok

eksperimen tidak lain karena adanya pemahaman mengenai *treatment* yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dari hasil skor rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen memiliki total skor 629 dengan rata-rata 62,9. Dari hasil rata-rata skor *pretest* dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa sebelum diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori rendah. Sedangkan pada *posttest* diperoleh total skor 838 dengan rata-rata 83,8, yang dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir siswa setelah diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok tergolong dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata hasil *posttest* perencanaan karir menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan rata-rata hasil *pretest* pada skala perencanaan karir. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan perencanaan karir siswa sebesar 20, 9 setelah mendapatkan *treatment*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo.

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data bahwa hasil *pretest* diperoleh skor pada kelompok eksperimen berjumlah 629 dengan rata-rata 62,9 sedangkan pada kelompok eksperimen pada *posttest* berjumlah 838 dengan rata-rata 83,8, sehingga dapat diartikan terjadi perbedaan setelah pemberian treatment.

Selain itu, dari hasil analisis *uji t* perbedaan bahwa *posttest* diantara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol terhadap perencanaan karir dengan menggunakan rumus *uji t* didapatkan sebesar t_{hitung} sebesar 7,5 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,021 dengan $db = (n_1+n_2)-2 = (10+10)-2=18$ dan taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar dari berarti t_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan dengan melalui hipotesis yang berbunyi “ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Agar menumbuhkan pemahaman dan pengetahuannya mengenai pentingnya perencanaan karir, karena untuk pemahaman tentang dirinya dalam menentukan karirnya, dengan segala kemampuannya, bakat, potensi, minat, mampu memahami tentang pilihannya dan hal-hal yang perlu dipersiapkan terkait pilihan studi lanjut atau karir yang direncanakannya.

2. Bagi sekolah

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah, perlu adanya metode atau teknik yang berbeda dari biasanya dalam mengajar, hal ini dikarenakan siswa yang cenderung bosan dengan metode atau teknik yang diterima selama ini.

3. Bagi peneliti lain

Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas seperti pada universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sukorejo, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti mengalami kesulitan untuk mengkondisikan siswa karena selama pemberian *treatment* dilakukan secara daring. Pada pelaksanaan awal *treatment* siswa masih canggung dalam melaksanakan teknik tersebut, hal ini terjadi karena siswa belum pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok. Siswa masih kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pelaksanaan layanan, hal ini terjadi karena siswa masih bersikap malu dan kurang percaya diri. Namun ada beberapa siswa yang sudah aktif dan antusias dalam proses layanan bimbingan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Brahma, Ismail Akbar. 2020. "Penggunaan Zoom Sebagai Pembelajaran Berbasis Online Dalam Mata Kuliah Sosiologi dan Antropologi Pada Mahasiswa PPKN di STKIP Kusumanegara Jakarta." *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6.2 102.
- Dessler, Gary. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gibson, Robert .L dan Mitchell, Marianne .H. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meldona, dan Siswanto. 2011. *Perencanaan Tenaga Kerja*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Prayitno. 2004. *Layanan Informasi*. Padang: Universitas Padang.
- Santrock, John W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir-Karir Di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supardi. 2019. *Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Semarang: Universitas PGRI Semarang.
- Winkel, dan Hastuti. 2013. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Dokumen:
1. Kemendikbud RI. (2020). Edaran Tentang Pencegahan Wabah Covid-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia. Kementerian Dalam Negeri. (2020)
 2. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan.

Lampiran 1

Surat Ijin Penelitian

	UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP) Jalan Salodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrisng@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id
---	---

Nomor	: 0240/IP-AM/FIP/UPGRIS/III/2021	08 Maret 2021
Lampiran	: 1 (satu) berkas	
Perihal	: Permohonan Ijin Penelitian	

Yth. Kepala BAPPEDA
di Kab. Kendal

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a	: Alfiana Fitriani
N P M	: 17110096
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK BERBANTU APLIKASI ZOOM
TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1
SUKOREJO**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan I,




Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.
NIP. 098401240

Lampiran 2

Surat Hasil Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMA NEGERI 1 SUKOREJO Terakreditasi "A" Jl. Banaran 5 Sukorejo, Kendal Telepon/Fax (0294) 451091 Kode Pos 51363 Email : smalsukorejo@yahoo.co.id; Website : www.sman1sukorejo.sch.id
	SURAT KETERANGAN NOMOR : 070/224/SMA.01/2021
Dasar surat dari Cabang Dinas Pendidikan Wilayah XIII Nomor : 422.1/719/III/2021 Tanggal 10 Maret 2021 dan surat dari Universitas PGRI Semarang Nomor : 0240/IP-AM/UPGRIS/III/2021 Tanggal : 8 Maret 2021.	
Kepala SMA Negeri 1 Sukorejo,	
Nama	: Siti Nur Wiqoyati, S.Pd., M.A
NIP	: 19691218 1999802 2 003
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMA Negeri 1 Sukorejo
NPSN	: 20321835
dengan ini menerangkan bahwa :	
Nama	: Alfiana Fitriani
N I M	: 17110096
Program Studi	: S1 (Bimbingan dan Konseling)
Keterangan	: Yang bersangkutan pada bulan April 2021 benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sukorejo dengan judul " <i>Pengaruh bimbingan kelompok berbantu aplikasi zoom terhadap perencanaan karir siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukorejo</i> ".
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.	
 Kepala Sekolah Siti Nur Wiqoyati, S.Pd., M.A NIP 19691218 199802 2 003	

Lampiran 3

Blue Print Sebelum *Try Out*

No.	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
1.	Mengeksplorasi kondisi pribadi	1,13,25	2, 14, 26	6
2.	Mengeksplorasi bidang karir	3, 15, 27	4, 16, 28	6
3.	Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir	5, 17, 29	6, 18, 30	6
4.	Menentukan arah perencanaan karir	7, 19, 31	8, 20, 32	6
5.	Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat	9, 21, 33	10, 22, 34	6
6.	Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik	11, 23, 35	12, 24, 36	6
	Jumlah			36

Lampiran 4

Uji Validitas dan Reliabilitas

Rekapitulasi hasil analisis validitas butir instrumen

Hasil Skala Uji Coba

No Butir	r xy	ΣX	ΣX^2	σ^2	r hitung	r tabel (5%)	Ket
1	0,378	118	396	0,256	0,378	0,329	Valid
2	0,371	82	212	0,701	0,371	0,329	Valid
3	0,317	119	403	0,268	0,317	0,329	Tidak Valid
4	-0,075	69	143	0,299	-0,075	0,329	Tidak Valid
5	0,299	114	376	0,417	0,299	0,329	Tidak Valid
6	0,464	92	256	0,580	0,464	0,329	Valid
7	0,320	109	345	0,416	0,320	0,329	Tidak Valid
8	0,361	89	239	0,527	0,361	0,329	Valid
9	0,527	123	431	0,299	0,527	0,329	Valid
10	0,546	104	328	0,765	0,546	0,329	Valid
11	0,461	111	363	0,576	0,461	0,329	Valid
12	0,731	98	284	0,478	0,731	0,329	Valid
13	0,609	119	401	0,212	0,609	0,329	Valid
14	0,811	102	306	0,472	0,811	0,329	Valid
15	0,452	118	396	0,256	0,452	0,329	Valid
16	0,702	99	283	0,299	0,702	0,329	Valid
17	0,062	106	320	0,219	0,062	0,329	Tidak Valid
18	0,653	97	281	0,546	0,653	0,329	Valid
19	0,312	111	353	0,299	0,312	0,329	Tidak Valid
20	0,649	98	290	0,645	0,649	0,329	Valid
21	0,402	115	381	0,379	0,402	0,329	Valid
22	0,714	101	301	0,490	0,714	0,329	Valid
23	0,289	117	389	0,243	0,289	0,329	Tidak Valid
24	0,140	91	251	0,583	0,140	0,329	Tidak Valid
25	0,551	115	375	0,212	0,551	0,329	Valid
26	0,379	100	298	0,562	0,379	0,329	Valid
27	-0,009	106	326	0,386	-0,009	0,329	Tidak Valid
28	0,509	93	249	0,243	0,509	0,329	Valid

No Butir	r xy	ΣX	ΣX^2	σb^2	r hitung	r tabel (5%)	Ket
29	-0,455	83	209	0,490	-0,455	0,329	Tidak Valid
30	-0,109	77	177	0,342	-0,109	0,329	Tidak Valid
31	0,530	116	380	0,173	0,530	0,329	Valid
32	0,480	93	261	0,576	0,480	0,329	Valid
33	-0,213	91	249	0,527	-0,213	0,329	Tidak Valid
34	0,599	98	284	0,478	0,599	0,329	Valid
35	0,534	116	382	0,228	0,534	0,329	Valid
36	0,582	105	323	0,465	0,582	0,329	Valid

Perhitungan Analisis Reliabilitas Alpha
Skala Psikologis

No Butir	ΣX	ΣX^2	σ^2_b
1	118	396	0,256
2	82	212	0,701
3	119	403	0,268
4	69	143	0,299
5	114	376	0,417
6	92	256	0,580
7	109	345	0,416
8	89	239	0,527
9	123	431	0,299
10	104	328	0,765
11	111	363	0,576
12	98	284	0,478
13	119	401	0,212
14	102	306	0,472
15	118	396	0,256
16	99	283	0,299
17	106	320	0,219
18	97	281	0,546
19	111	353	0,299
20	98	290	0,645
21	115	381	0,379
22	101	301	0,490
23	117	389	0,243
24	91	251	0,583
25	115	375	0,212
26	100	298	0,562
27	106	326	0,386
28	93	249	0,243
29	83	209	0,490
30	77	177	0,342
31	116	380	0,173
32	93	261	0,576
33	91	249	0,527
34	98	284	0,478
35	116	382	0,228
36	105	323	0,465
		$\Sigma \sigma^2_b$	14,907

Lampiran 5

Blue Print Setelah *Try Out*

No.	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
1.	Mengeksplorasi kondisi pribadi	1,13,25	2, 14, 26	6
2.	Mengeksplorasi bidang karir	(3), 15, (27)	(4), 16, 28	3
3.	Kecenderungan untuk mencapai keadaan yang menyempit dalam pilihan perencanaan karir	(5), (17), (29)	6, 18, (30)	2
4.	Menentukan arah perencanaan karir	(7), (19), 31	8, 20, 32	4
5.	Kesediaan untuk mempertahankan arah perencanaan karir yang sudah dibuat	9, 21, (33)	10, 22, 34	5
6.	Keyakinan bahwa pilihan perencanaan karirnya akan tercapai secara spesifik	11, (23), 35	12, (24), 36	4
Jumlah				24

Lampiran 6

Pretest Eksperimen dan Kontrol

XI IPS 1 (kelompok eksperimen)			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1.	S-1	57	Rendah
2.	S-2	58	Rendah
3.	S-3	64	Tinggi
4.	S-4	62	Tinggi
5.	S-5	61	Tinggi
6.	S-6	67	Tinggi
7.	S-7	64	Tinggi
8.	S-8	55	Rendah
9.	S-9	71	Tinggi
10.	S-10	70	Tinggi
Jumlah			629
Skor tertinggi			71
Skor terendah			55
Rata-rata			62,9

XI IPS 2 (kelompok kontrol)		
Subjek	Skor	Kategori
S-1	60	Tinggi
S-2	62	Tinggi
S-3	66	Tinggi
S-4	68	Tinggi
S-5	69	Tinggi
S-6	58	Rendah
S-7	61	Tinggi
S-8	57	Rendah
S-9	60	Tinggi
S-10	64	Tinggi
Jumlah		625
Skor tertinggi		69
Skor terendah		57
Rata-rata		62,5

Lampiran 7

Posttest Eksperimen dan Kontrol

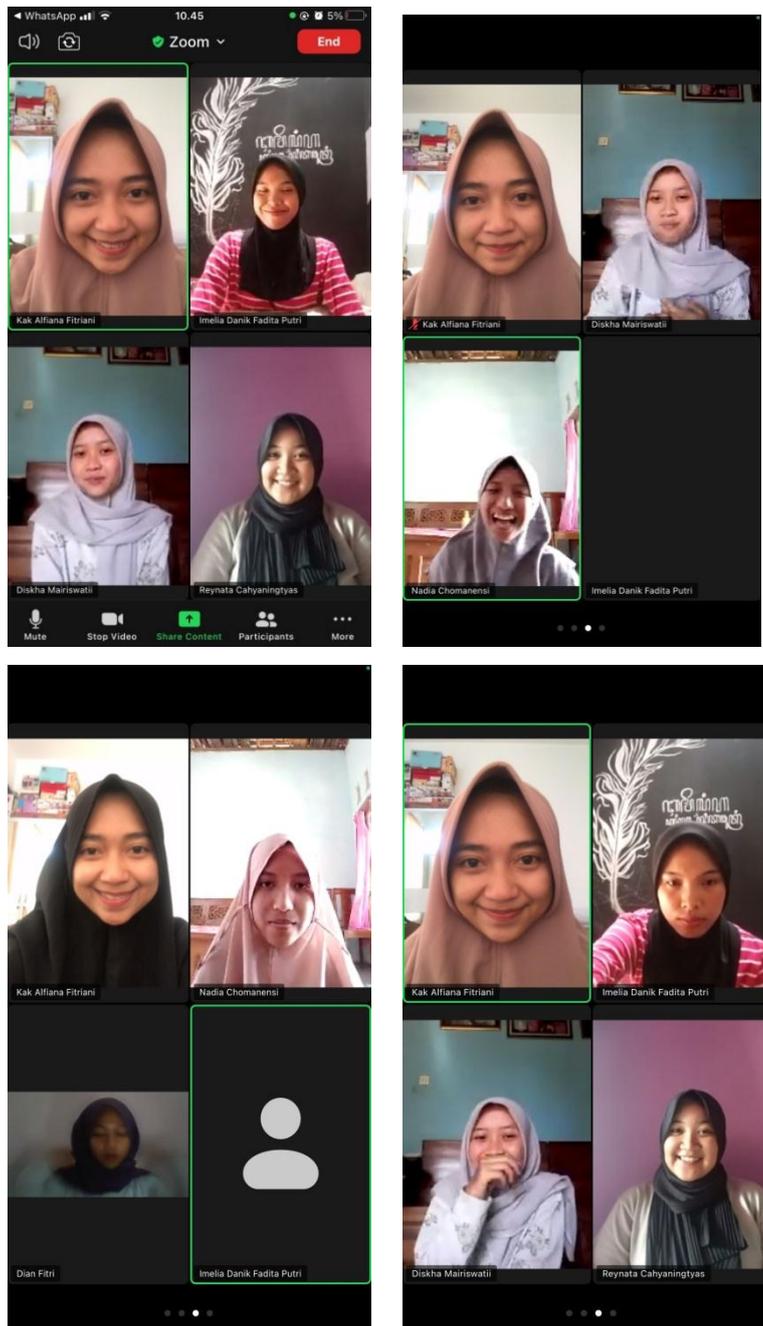
XI IPS 1 (kelompok eksperimen)			
No.	Subjek	Skor	Kategori
1.	S-1	87	Sangat Tinggi
2.	S-2	84	Sangat Tinggi
3.	S-3	82	Sangat Tinggi
4.	S-4	81	Sangat Tinggi
5.	S-5	82	Sangat Tinggi
6.	S-6	80	Sangat Tinggi
7.	S-7	85	Sangat Tinggi
8.	S-8	89	Sangat Tinggi
9.	S-9	87	Sangat Tinggi
10.	S-10	81	Sangat Tinggi
Jumlah			838
Skor tertinggi			89
Skor terendah			80
Rata-rata			83,8

XI IPS 2 (kelompok kontrol)		
Subjek	Skor	Kategori
S-1	78	Sangat Tinggi
S-2	77	Tinggi
S-3	78	Sangat Tinggi
S-4	82	Sangat Tinggi
S-5	79	Sangat Tinggi
S-6	80	Sangat Tinggi
S-7	78	Sangat Tinggi
S-8	79	Sangat Tinggi
S-9	81	Sangat Tinggi
S-10	85	Sangat Tinggi
Jumlah		797
Skor tertinggi		85
Skor terendah		77
Rata-rata		79,7

Lampiran 8

Dokumentasi Penelitian

Pertemuan 1



Pertemuan 2



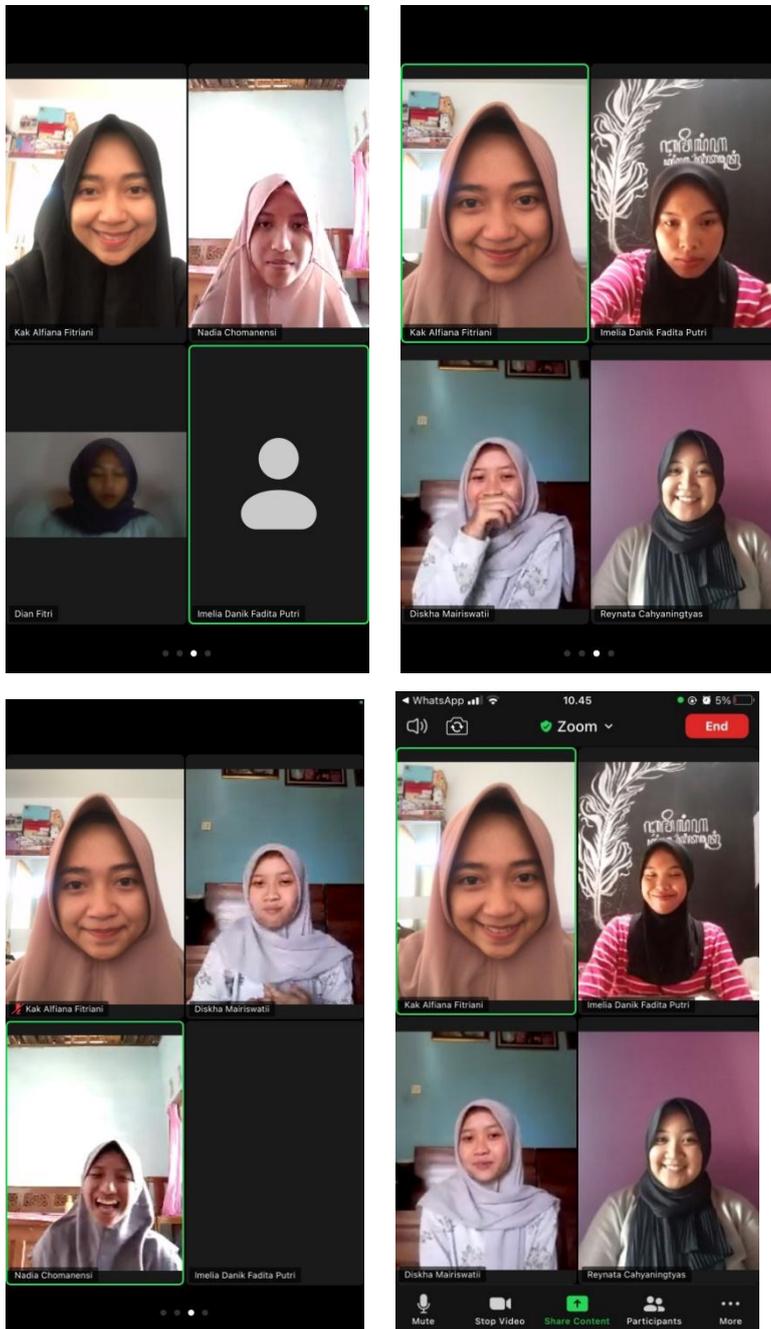
Pertemuan 3



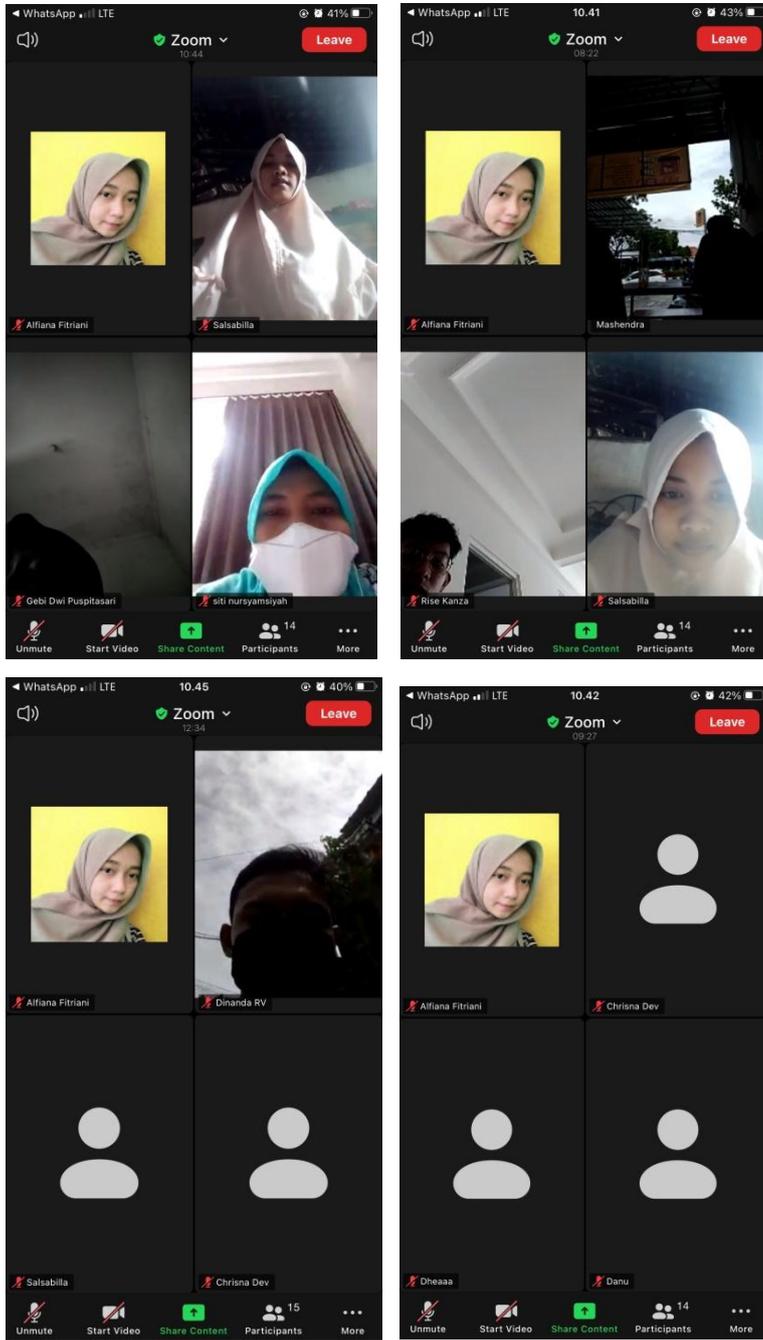
Pertemuan 4



Pertemuan 5



Pertemuan 6



Lampiran 9

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Karir
Topik / Tema Layanan	: Bangun Karir Dengan Mengenal Bakat
Kelas / Semester	: 11 / Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang bakat yang dimiliki 2. Peserta didik/konseli dapat memahami karir yang sesuai dengan bakatnya 3. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai karir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : <i>Zoom Meeting</i>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi tentang karir dan bakat 2.2. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Karir
Topik / Tema Layanan	: Pilihan Karir Setelah Lulus SMA
Kelas / Semester	: 11 / Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang pilihan karir setelah lulus 2. Peserta didik/konseli dapat memahami karir yang sesuai 3. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai karir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : <i>Zoom Meeting</i>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi tentang pilihan karir setelah lulus 2.2. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Karir
Topik / Tema Layanan	: Macam-macam Perguruan Tinggi
Kelas / Semester	: 11 / Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang macam-macam perguruan tinggi 2. Peserta didik/konseli dapat memahami jurusan yang diminati 3. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai karir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : <i>Zoom Meeting</i>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi tentang macam-macam perguruan tinggi 2.2. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Karir
Topik / Tema Layanan	: Pilihan Karir Setelah Lulus SMA
Kelas / Semester	: 11 / Genap
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang pilihan karir setelah lulus 2. Peserta didik/konseli dapat memahami karir yang sesuai 3. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai karir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : <i>Zoom Meeting</i>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi tentang pilihan karir setelah lulus 2.2. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Karir
Topik / Tema Layanan	: Macam-Macam Pekerjaan
Kelas / Semester	: 11 / Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang macam-macam pekerjaan 2. Peserta didik/konseli dapat memahami pekerjaan yang sesuai 3. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai karir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : <i>Zoom Meeting</i>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi tentang macam-macam pekerjaan 2.2. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK**

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Karir
Topik / Tema Layanan	: Pilihan Karir Setelah Lulus SMA
Kelas / Semester	: 11 / Genap
Alokasi Waktu	: 1 x 45 menit

1.	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang pilihan karir setelah lulus 2. Peserta didik/konseli dapat memahami karir yang sesuai 3. Peserta didik/konseli dapat memahami langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai karir
2.	<p>Metode, Alat dan Media</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode : Curah pendapat dan tanya jawab 2. Alat / Media : <i>Zoom Meeting</i>
3.	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.1. Membuka dengan salam dan berdoa 1.2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, ice breaking) 1.3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling 1.4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik <p>2. Tahap Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 2.1. Guru BK menjelaskan materi tentang pilihan karir setelah lulus 2.2. Peserta didik memperhatikan dan memahami materi 2.3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 2.4. Guru BK memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat <p>3. Tahap Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3.1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 3.2. Guru BK mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya 3.3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 3.4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4.	<p>Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan. 2. Evaluasi Hasil : Evaluasi setelah mengikuti kegiatan, antara lain: merasakan suasana yang menyenangkan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian yang menarik.